

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN KEAKTIFAN
BELAJAR PADA SISWA PENGURUS OSIS SMA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi



Oleh:

Stefanus Damar Widyawan

079114013

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
2012**

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN KEAKTIFAN
BELAJAR PADA SISWA PENGURUS OSIS SMA

Oleh:

Stefanus Damar Widyawan

079114013

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing Skripsi


Sylvia C. M. Y. M., S.Psi., M.Si.

Tanggal 20 Januari 2012

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN KEAKTIFAN
BELAJAR PADA SISWA PENGURUS OSIS SMA

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Stefanus Damar Widyawan

079114013

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 07 Desember 2011

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Penguji

Tanda Tangan

Penguji I

Sylvia C. M.Y.M, S.Psi., M.Si.

Penguji II

Drs. H. Wahyudi, M.Si

Penguji III

A. Tanti Arini, S.Psi., M.Si.

Yogyakarta, 20 Januari 2012

Fakultas Psikologi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Dr.Christina Siwi Handayani

MOTTO

**PERBAIKI DIRI DENGAN TERUS
BERKOMITMEN dan SERIUS**

"Kerjakanlah Pekerjaan Yang Membawa Berkah Bagimu Dan
Orang Yang Kamu Cintai"

**Kehidupan adalah Bekerja
dan Berdoa**



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kupersembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan hidup bagiku
2. Bapak dan Ibu yang kucintai
3. Seluruh pihak yang telah memberikan pengalaman hidupku dan membantu menyelesaikan skripsi ini.



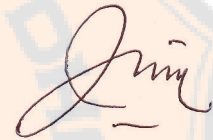
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN

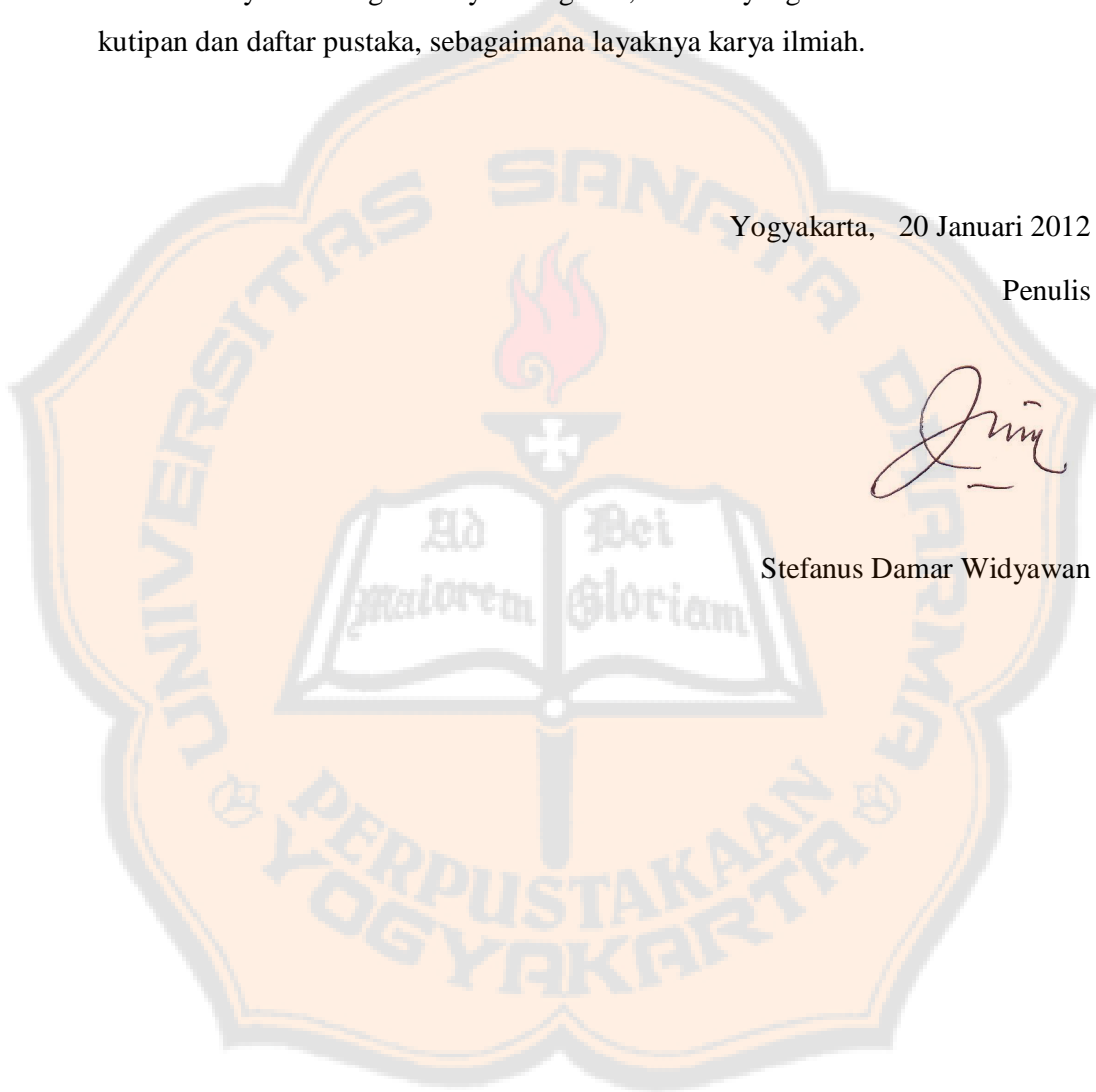
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Januari 2012

Penulis



Stefanus Damar Widyawan



**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN KEAKTIFAN
BELAJAR PADA SISWA PENGURUS OSIS SMA**

Stefanus Damar Widyawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kohesivitas kelompok dengan keaktifan belajar di kelas pada siswa pengurus OSIS SMA PIUS Tegal. Subyek penelitian ini adalah semua pengurus OSIS SMA PIUS Tegal yang berjumlah 31 siswa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif antara kohesivitas kelompok dengan keaktifan belajar di kelas. Penelitian ini menggunakan skala kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar. Skala kohesivitas kelompok menggunakan teori Marvin E. Shaw yang terdiri dari empat aspek, yaitu interaksi, pengaruh sosial, produktifitas dan kepuasan, sedangkan skala keaktifan belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu keberanian, partisipasi dan kreatifitas. Selain itu, peneliti menggunakan teknik *Likert*. Pada uji coba skala kohesivitas kelompok, didapatkan reliabilitas sebesar 0,917, sedangkan pada skala keaktifan belajar memperoleh reliabilitas sebesar 0,911. Uji hipotesis yang digunakan peneliti adalah korelasi *Pearson-Product Moment*. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan kohesivitas kelompok dengan keaktifan belajar di kelas pada siswa pengurus OSIS SMA PIUS Tegal dengan $r = 0,562$ dan nilai p adalah $0,000 (<0,05)$, dengan kata lain H_0 ditolak.

Kata kunci: kohesivitas kelompok, keaktifan belajar, dan siswa pengurus OSIS SMA PIUS Tegal

**THE RELATIONSHIP BETWEEN GROUP COHESIVENESS WITH
ACTIVE LEARNING STUDENTS ON STUDENT COUNCIL EXECUTIVE
BOARD SENIOR HIGH SCHOOL**

Stefanus Damar Widyawan

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship cohesiveness group with active learning in the classroom on the students high school student council board Pius Tegal. The subject of this study were all high scoll student council board PIUS Tegal, amounting to 31 students. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between group cohesiveness with active learning in the classroom. This study used the scale of group cohesiveness and active learning. Group cohesiveness scale using the theory of Marvin E. Shaw which consists of four aspects, namely interaction, social influence, productivity and satisfaction, while the scale of active learning consists of three aspects, namely courage, participation and creativity. In addition, researchers using Likert technique. In the group cohesiveness scale trial, obtained reliability of 0.917, while the reliability of activity learning scale amount 0.911. Hypothesis testing is used researcher Pearson - Product Moment correlation. Results indicate that there is a group cohesiveness with active learning in the classroom on students high school student council board PIUS Tegal with $r = 0.562$ and p value is $0.000 (<0.05)$, in other words H_0 rejected.

Key word: group cohesiveness, active learning and caretaker student of student council board PIUS high school Tegal

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Stefanus Damar Widyawan
Nomor Mahasiswa : 079114013

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan Kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN KEAKTIFAN
BELAJAR PADA SISWA PENGURUS OSIS SMA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan Kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 20 Januari 2010

Yang menyatakan,



(Stefanus Damar Widyawan)

KATA PENGATAR

Penelitian ini adalah salah satu upaya untuk mengetahui hubungan kohesivitas kelompok dengan keaktifan belajar di kelas pada siswa pengurus OSIS SMA PIUS Tegal. Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi peneliti mengenai hubungan kohesivitas kelompok dengan keaktifan belajar di kelas.

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik karena rahmat dan kasih dari Tuhan Yesus Kristus yang selalu senantiasa menyertai dalam pengerjaan skripsi ini. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari saran, dukungan dan doa dari banyak orang.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Sylvia Carolina M.Y.M, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing dari awal sampai skripsi ini selesai.
2. Semua dosen Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma yang telah membagi ilmunya pada saya. Semua Dosen Universitas Sanata Dharma yang telah berbagi ilmu dan pengalaman pada saya.
3. Mas Gandung, Bu Nani, Mas Muji, Mas Doni terima kasih atas kerjasamanya dan selalu membantu saya dalam proses administrasi kuliah, pengesahan, peminjaman buku, dan lain-lain. Terima kasih juga Pak Gie atas keramahan dan senyumanmu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Keluarga besar Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SMAN 3 Tegal terima kasih telah memberi izin pada saya untuk melaksanakan try out skala penelitian saya.
5. Keluarga Besar dan Almamater saya SMA PIUS Tegal terima kasih telah memberikan izin untuk mengambil data penelitian saya. Terima kasih juga atas sambutan yang hangat serta dukungan dan doa dari guru-guru.
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu sabar menanti aku untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untukku.
7. Adikku Gerasimos Dimas Dwiatmoko dan Teresia Setyo Wulani terima kasih atas perhatian kalian dan doa yang selalu dipanjatkan untukku.
8. Segenap Keluarga R.V.P Pius Paryono terima kasih atas pelajaran hidup yang telah diberikan selama kuliah.
9. Saudara-saudaraku, Simbah, Pakdhe, Budhe, Om, Tante, Sepupu-sepupuku terima kasih yang telah memberikan nasehat, dukungan dan doa yang terus dipanjatkan untukku.
10. Teman-temanku di Fakultas Psikologi Ditra, Vivi, Wulan, Ina, Winni, Papenk, Adel, Arya, Riko, Dias, E'ek, Yudha, dll terima kasih atas bantuan kalian selama aku kuliah dan menyelesaikan skripsiku ini, doa-doa serta pertemanan hangat selama aku kuliah.
11. Keluarga besar Forum Komunikasi Mahasiswa Katolik Keuskupan Purwokerto (FKMKKP) terima kasih atas pengalaman hidup yang boleh aku rasakan selama kuliah dan doa-doa kalian untukku, serta para frater unio kecil Keuskupan Purwokerto yang telah memberikan dukungan padaku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Santo Yosef Mejasem terima kasih atas dukungan serta doa yang telah kalian panjatkan untukku.

Yogyakarta, 20 Januari 2012

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Kohesivitas Kelompok	7
1. Pengertian Kohesivitas Kelompok.....	7
2. Aspek – aspek Kohesivitas Kelompok.....	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kohesivitas Kelompok.....	13
4. Akibat dari terciptanya Kohesivitas Kelompok.....	13
B. Keaktifan Belajar	15
1. Pengertian Keaktifan Belajar.....	15
2. Indikator Keaktifan Belajar.....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar.....	19
4. Jenis-jenis Keaktifan Belajar.....	20
C. Siswa Sekolah Menengah Atas	22
1. Perkembangan Fisik.....	22
2. Perkembangan Kognitif.....	22
3. Perkembangan Sosio – Emosi.....	23
D. Organisasi Siswa Intra Sekolah	24
E. Hubungan Kohesivitas Kelompok dan Keaktifan Belajar.....	25
F. Hipotesis Penelitian.....	28
G. Skema Penelitian.....	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional	30
D. Subyek Penelitian	34
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	34
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Penelitian.....	36

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

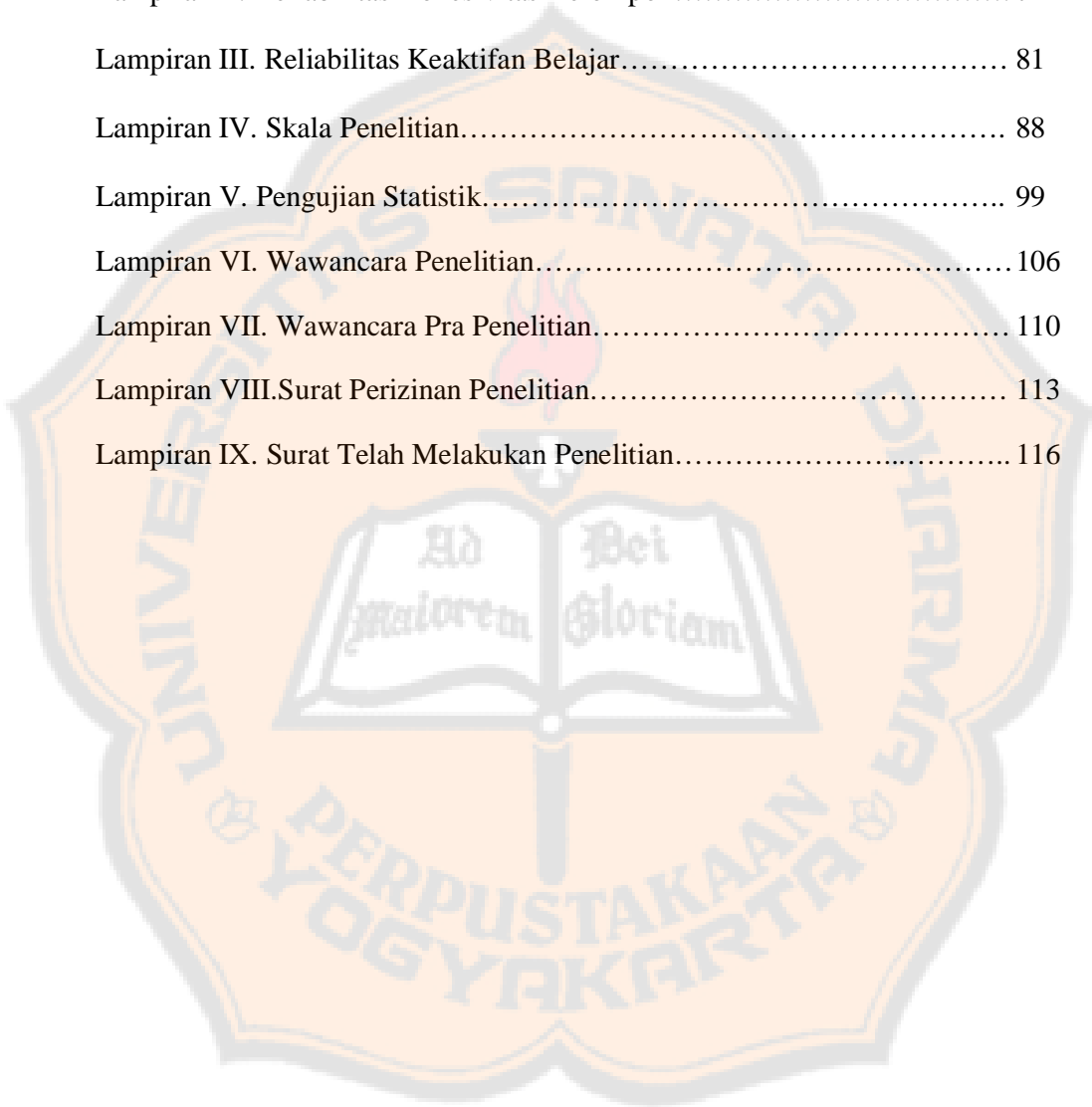
1. Validitas.....	36
2. Reliabilitas.....	37
G. Hasil Uji Coba	38
1. Hasil uji coba skala kohesivitas kelompok.....	38
2. Hasil uji coba skala keaktifan belajar.....	40
H. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Subyek Penelitian	43
B. Pelaksanaan Penelitian	43
C. Deskripsi Data Penelitian.....	43
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
E. Analisis Data.....	45
1. Uji asumsi.....	45
2. Uji Hipotesis.....	47
F. Sekolah Menengah Atas PIUS Tegal.....	48
G. Pembahasan.....	49
BAB V. PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Cetak Biru Skala Kohesivitas Kelompok.....	36
Tabel 2. Cetak Biru Skala Keaktifan Belajar.....	36
Tabel 3. Distribusi Aitem Skala Kohesivitas Kelompok Setelah Uji Coba....	39
Tabel 4. Penyebaran Skala Kohesivitas Kelompok Setelah Diseimbangkan...	40
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Keaktifan Belajar Setelah Uji Coba.....	41
Tabel 6. Penyebaran Skala Keaktifan Belajar Setelah Diseimbangkan.....	42
Tabel 7. Deskripsi Lamanya Berorganisasi dan Kelas/Jurusan.....	44
Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian.....	45
Tabel 9. Uji Normalitas <i>Shapiro-Silk</i> untuk Kohesivitas Kelompok.....	46
Tabel 10. Uji Normalitas <i>Shapiro-Silk</i> untuk Keaktifan Belajar.....	46
Tabel 11. Uji Linearitas Hubungan.....	47
Tabel 12. Korelasi antara Kohesivitas Kelompok dan Keaktifan Belajar.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Skala Tryout.....	58
Lampiran II. Reliabilitas Kohesivitas Kelompok.....	72
Lampiran III. Reliabilitas Keaktifan Belajar.....	81
Lampiran IV. Skala Penelitian.....	88
Lampiran V. Pengujian Statistik.....	99
Lampiran VI. Wawancara Penelitian.....	106
Lampiran VII. Wawancara Pra Penelitian.....	110
Lampiran VIII. Surat Perizinan Penelitian.....	113
Lampiran IX. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, setiap sekolah di Indonesia terutama Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) perlu membentuk suatu organisasi kesiswaan berupa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah suatu wadah di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan bagi siswa-siswi yang bersekolah di sekolah tersebut (Permendiknas, 2011).

Suatu kelompok dalam hal ini OSIS akan memiliki banyak aktivitas atau dinamika di antara anggotanya untuk mewujudkan suatu tujuan kelompok. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti (*terlampir*) mengungkapkan bahwa pengurus OSIS bekerja sepenuhnya untuk menjalankan tugas yang telah diberikan. Suatu proses untuk mewujudkan tujuan kelompok membutuhkan interaksi satu sama lain dan saling memiliki yang menjadikan anggotanya merasakan rasa nyaman untuk bekerja di dalam kelompok tersebut dan tidak ingin meninggalkan kelompoknya. Hal ini yang disebut dengan kohesivitas. Kohesivitas adalah suatu keadaan kelompok yang sudah membentuk keakraban, yang ditandai dengan kapasitas kelompok itu untuk mempertahankan keanggotaan para anggotanya sehingga akan bekerja sama dengan kompak di dalam mencapai tujuan bersama (Johnson and Johnson, 1975).

Menurut Bimo Walgito (2007), anggota kelompok dengan kohesi tinggi komunikasi antar anggotanya tinggi dan interaksinya berorientasi positif, bersifat kooperatif serta umumnya mempertahankan dan meningkatkan integrasi kelompok. Kepengurusan OSIS dijalankan oleh siswa-siswi sendiri dengan dibimbing oleh salah satu guru, serta berdinamika bersama kurang lebih satu tahun. Pertemuan dan kerja sama yang banyak dilakukan antar anggota dapat juga menciptakan rasa kekeluargaan di antara anggotanya, sehingga memunculkan kohesi di dalam kelompok. Kohesivitas pada pengurus OSIS ini terlihat dari ungkapan siswa-siswi pengurus OSIS yang sudah bergabung sewaktu SMP mengaku merasa tertarik kembali untuk masuk OSIS di SMA.

Selain aktif dalam kegiatan organisasi, pengurus OSIS juga mempunyai kewajiban utama di sekolah sebagai seorang pelajar, yaitu belajar. Kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas banyak membutuhkan peran serta siswa-siswi sendiri selain dari guru pengajar. Proses belajar-mengajar ini akan berjalan dengan baik apabila diawali dengan keaktifan belajar dari siswa-siswi sendiri. Keaktifan pengurus OSIS yang menciptakan keterikatannya di antara anggota kelompok, diharapkan memberikan kontribusi juga pada kelas dengan belajar aktif. Hal ini dapat membuat teman-teman lain dalam satu kelas pun tertarik untuk belajar secara aktif di dalam kelas (Nawawi Elfatru, 2010).

Seorang siswa yang belajar di kelas dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu tetapi siswa

juga dituntut untuk dapat berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya. Keaktifan siswa seperti ini sering disebut dengan belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar-mengajar yang menekan keaktifan para siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Di sisi lain, siswa yang pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru (Nawawi Elfatru, 2010).

Pada tahun 2004, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional telah berupaya mengaktifkan siswa dalam proses belajar di kelas dengan mengubah kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 atau sering disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam KBK ini menekankan pada keaktifan siswa untuk belajar sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan organisator. Hal ini membuat siswa mampu untuk belajar mandiri terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru (Suara Merdeka, 2006).

Keaktifan belajar seorang siswa di dalam kelas kelak akan memberikan dampak yang positif pada prestasi akademiknya. Seorang siswa yang belajar aktif dapat mencari sendiri pengetahuan serta informasi lain dari dunia luar akademik yang terbaru, sehingga siswa tersebut dapat memperoleh lebih banyak ilmu disamping ilmu yang diberikan dari gurunya dan mampu berprestasi di dalam kelasnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang

dilakukan oleh Suryani (2009) yang diketahui bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi pelajaran bagi siswa.

Seorang siswa yang menjadi pengurus OSIS dituntut untuk mengenal organisasinya serta aktif di dalam kelompok, sehingga tujuan bersama dari OSIS dapat tercapai. Pengurus OSIS juga diharapkan tidak melupakan tugas utama mereka sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Pengurus OSIS yang mampu membawa tujuan organisasi tersebut diharapkan menciptakan tujuan dari belajar di dalam kelas yaitu suasana yang aktif di antara guru dan siswa. Hal ini terkait dengan transfer belajar, dimana pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar pada situasi yang berbeda dalam hal ini ada pada kelompok OSIS seringkali mempengaruhi proses belajar yang sedang dialami sekarang yaitu keaktifan belajar di kelas (Muhibbin, 2003). Transfer belajar yang positif akan mudah terjadi pada diri siswa apabila situasi belajarnya dibuat sama atau mirip dengan situasi sehari-hari yang akan ditempati siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkannya, sehingga seorang pengurus OSIS yang merasa nyaman pada kelompoknya memungkinkan dirinya mengaplikasikan pada situasi yang berbeda yaitu dengan belajar aktif di kelas (Muhibbin, 2003).

Penelitian yang dilakukan Meida (2001) mengungkapkan kohesivitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi akademik siswa dan menegaskan bahwa faktor sosial merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi belajar seseorang. Faktor sosial dalam penelitian ini

adalah kohesivitas kelompok. Siswa pengurus OSIS yang kohesif akan merasa nyaman sehingga tidak ingin meninggalkan kelompok dan bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan kelompok memiliki pengaruh pada belajarnya (Winkel 1987 dalam Suryani 2001). Prestasi akademik siswa tidak dapat lepas dari upaya siswa untuk belajar yaitu aktif di dalam kelas, seperti yang dilakukan pada penelitian Suryani (2009) dimana keaktifan belajar memiliki peranan yang positif pada prestasi belajar siswa. Penelitian - penelitian yang telah dilakukan masih perlu dipertanyakan apakah peran dari kohesivitas pada siswa pengurus OSIS mampu diaplikasikan juga dalam belajar aktif untuk menunjang prestasi akademiknya di sekolah, hal ini yang menyebabkan penelitian tentang kohesivitas kelompok dengan keaktifan belajar perlu untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar pada siswa pengurus OSIS?

C. Tujuan Penelitian

Untuk melihat hubungan antara kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar pada siswa pengurus OSIS.

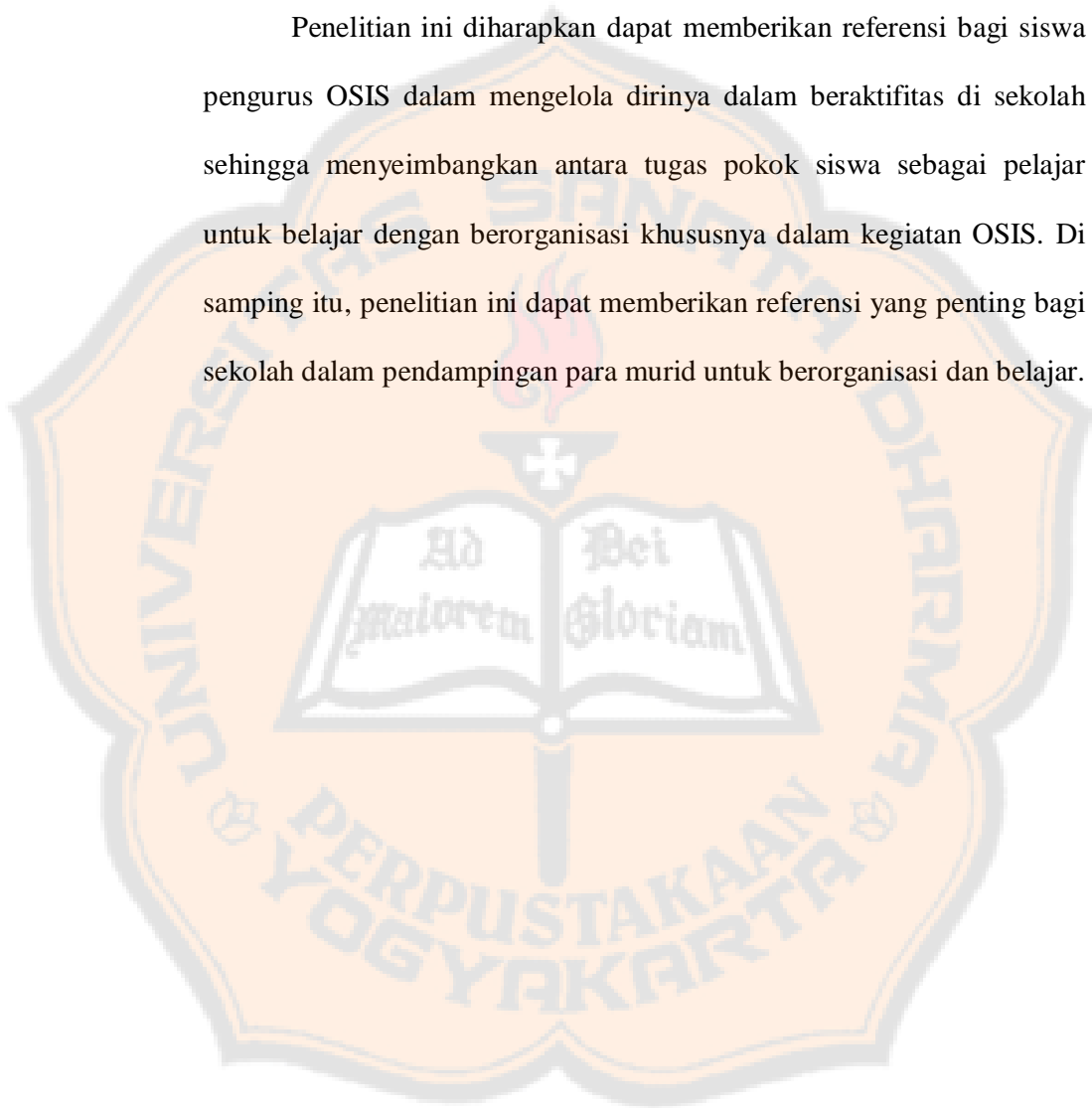
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas pengetahuan penulis dalam masalah keaktifan manusia, khususnya tentang keaktifan berorganisasi dan keaktifan belajar siswa pengurus OSIS SMA.

- b. Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi siswa pengurus OSIS dalam mengelola dirinya dalam beraktifitas di sekolah sehingga menyeimbangkan antara tugas pokok siswa sebagai pelajar untuk belajar dengan berorganisasi khususnya dalam kegiatan OSIS. Di samping itu, penelitian ini dapat memberikan referensi yang penting bagi sekolah dalam pendampingan para murid untuk berorganisasi dan belajar.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kohesivitas Kelompok

1. Pengertian Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas adalah semua kekuatan (faktor-faktor) yang menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok, seperti kesukaan pada anggota lain dalam kelompok dan keinginan untuk menjaga atau meningkatkan status dengan menjadi anggota kelompok dari kelompok yang diinginkan (Festinger dkk.,1950 dalam David O. Sears, 1988).

Menurut Johnson and Johnson (1994), kohesivitas kelompok adalah kekuatan (positif atau negatif) yang menyebabkan individu mempertahankan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok tertentu. Kohesivitas kelompok mempunyai pengaruh yang luas untuk mempertahankan anggota dalam kelompok daripada mempengaruhi anggotanya untuk meninggalkan kelompok. Johnson and Johnson (1994) menjelaskan bahwa kohesivitas kelompok sudah terjadi ketika adanya suatu perbedaan pendapat diantara anggota kelompok meskipun pada akhirnya mencapai suatu tujuan bersama. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya penilaian anggota terhadap kelompok dan membuat kelompok ini semakin kohesif.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kohesivitas adalah seluruh kekuatan (positif atau negatif) yang menyebabkan seseorang bertahan dan menetap pada suatu kelompok tertentu karena

kesukaan pada anggota lain, merasakan kenyamanan sehingga tidak ingin meninggalkan kelompok tersebut.

2. Aspek-aspek Kohesivitas Kelompok

Marvin E. Shaw (1977) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek yang dapat meningkatkan kohesivitas suatu kelompok, diantaranya:

a. Interaksi

Secara teori, suatu interaksi hanya terdiri dari orang-orang dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh daya tarik atau kohesif. Akan tetapi, beberapa pembuktian menerangkan bahwa kuantitas maupun kualitas interaksi saling berhubungan untuk menciptakan kekompakan kelompok. Meskipun tidak sangat tinggi, korelasi ini secara statistik dapat diandalkan dan menunjukkan kekompakan dan jumlah komunikasi dengan intensitas yang banyak, bahkan ketika berkesempatan untuk berinteraksi yang sama dalam kelompok-kelompok. Sehingga, kekompakan ini dapat ditunjukkan dengan interaksi verbal.

Anggota kelompok yang kohesif akan selalu aktif dalam mencari kebenaran dan dalam mencapai permufakatan. Selain itu, kelompok kohesif yang tinggi memiliki pola interaksinya yang sangat berbeda pada kelompok dengan jenis kohesivitas lainnya. Ketika kekompakan didasarkan pada daya tarik pribadi, dua anggota kelompok akan saling mengenal dengan memperpanjang waktu perbincangan dan serta menciptakan percakapan yang

menyenangkan. Kohesivitas didasarkan pada martabat kelompok, anggota-anggota kelompok akan hati-hati dalam bertindak dengan berusaha menghindari tindakan yang mungkin membahayakan status mereka.

Kekompakan berhubungan dengan kuantitas dan kualitas interaksi kelompok. Anggota kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi berkomunikasi secara intensif dan berpadu satu sama lain untuk meningkatkan kohesivitasnya. Anggota kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi adalah kerjasama yang baik, ramah, dan umumnya berperilaku dalam cara-cara yang dirancang untuk menggabungkan anggota kelompok menjadi satu kelompok yang baik.

b. Pengaruh sosial

Kelompok yang ditandai dengan keramahan, kerjasama yang baik, daya tarik interpersonal, dan indikasi – indikasi serupa lainnya mengarahkan pada kekompakan anggota kelompok untuk berperilaku sesuai dengan harapan kelompok. Anggota kelompok kohesif akan termotivasi untuk merespon secara positif kepada orang lain dalam kelompok dan perilaku mereka pun mencerminkan motivasi tersebut.

Suatu bukti yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok berkaitan dengan pengaruh sosial dalam kelompok adalah ketika anggota kelompok tertarik ke dalam kelompok, mereka akan

termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan keinginan anggota lain dalam kelompok tersebut dan untuk menciptakan kelompok yang kohesif. Motivasi ini menggambarkan respon yang besar untuk menciptakan kohesivitas kelompok dan sesuai norma-norma yang ada dalam kelompok.

c. Produktivitas

Anggota kelompok yang tertarik untuk berkerja lebih keras di dalam kelompok maupun bekerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok akan tercipta suatu produktivitas yang tinggi pada kelompok. Semakin tingginya kohesivitas kelompok terlihat dari keterlibatan anggota kelompok dalam aktivitas sosial dan mengabdikan waktunya dengan tugas yang diberikan.

Pengaruh kohesivitas pada kinerja kelompok ini pasti dimedi asi oleh faktor-faktor motivasi. Kohesivitas yang didasarkan kinerja tugas akan terlihat pada anggota kelompok yang termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien.

d. Kepuasan

Anggota kelompok yang kohesif umumnya lebih puas tinggal dalam kelompok daripada anggota kelompok tidak kohesif. Konsep kohesivitas hampir menuntut hal ini akan terjadi dalam kelompok. Oleh karena itu, seorang individu sangat tidak mungkin mengalami ketidakpuasannya pada kelompok. Di samping itu, ada kemungkinan

bahwa seseorang akan tertarik pada beberapa aspek dari sebuah kelompok, seperti tujuan kelompok, tanpa puas dengan kelompok secara keseluruhan. Namun demikian, harapan teoritis umum adalah kepuasan yang lebih besar dengan kohesivitas meningkat.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang mencerminkan kelompok yang kohesif adalah:

a. Interaksi

Kuantitas interaksi dapat terlihat ketika komunikasi antar anggota memiliki intensitas yang banyak. Kualitas interaksi lebih terlihat ketika memecahkan masalah perilaku anggota kelompok lebih obyektif dan perilaku ramah terhadap anggota lainnya. Suasana di dalam kelompok menyenangkan, anggota kelompok yang aktif mencari kebenaran dan dalam mencapai mufakat juga menjadi aspek terciptanya kohesivitas di dalam kelompok.

b. Pengaruh sosial

Anggota kelompok tertarik untuk masuk ke dalam kelompok, mereka akan termotivasi untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan kelompok. Selain itu, kecocokan dengan anggota lain serta kepercayaan antar anggota menjadikan pengaruh sosial dalam suatu kelompok mempunyai peran penting dalam meningkatkan kohesivitas kelompok.

c. Produktivitas

Suatu produktivitas yang tinggi akan tercipta jika seluruh anggota kelompok bekerja keras di dalam kelompok dan bekerjasama antar anggota, terlibat dalam aktivitas sosial dan mengabdikan waktunya untuk tugas yang diberikan, serta usaha untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, efisien, dan benar. Selain itu, anggota kelompok akan membuat perencanaan tugas-tugas mereka dan menjalankan rencana tersebut. Disamping itu, anggota yang saling memuji satu sama lain untuk suatu prestasi akan menciptakan kohesivitas yang tinggi.

d. Kepuasan

Seorang anggota kelompok sangat tidak mungkin mengalami ketidakpuasan pada kelompoknya. Seseorang akan tertarik pada beberapa aspek dari sebuah kelompok, seperti tujuan kelompok, ketepatan waktu untuk berkumpul ketika akan berdiskusi, maupun penempatan kerja anggota kelompok pada bidang yang tepat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kohesivitas Kelompok

Beberapa faktor mempengaruhi kohesivitas (Baron, 2005), seperti:

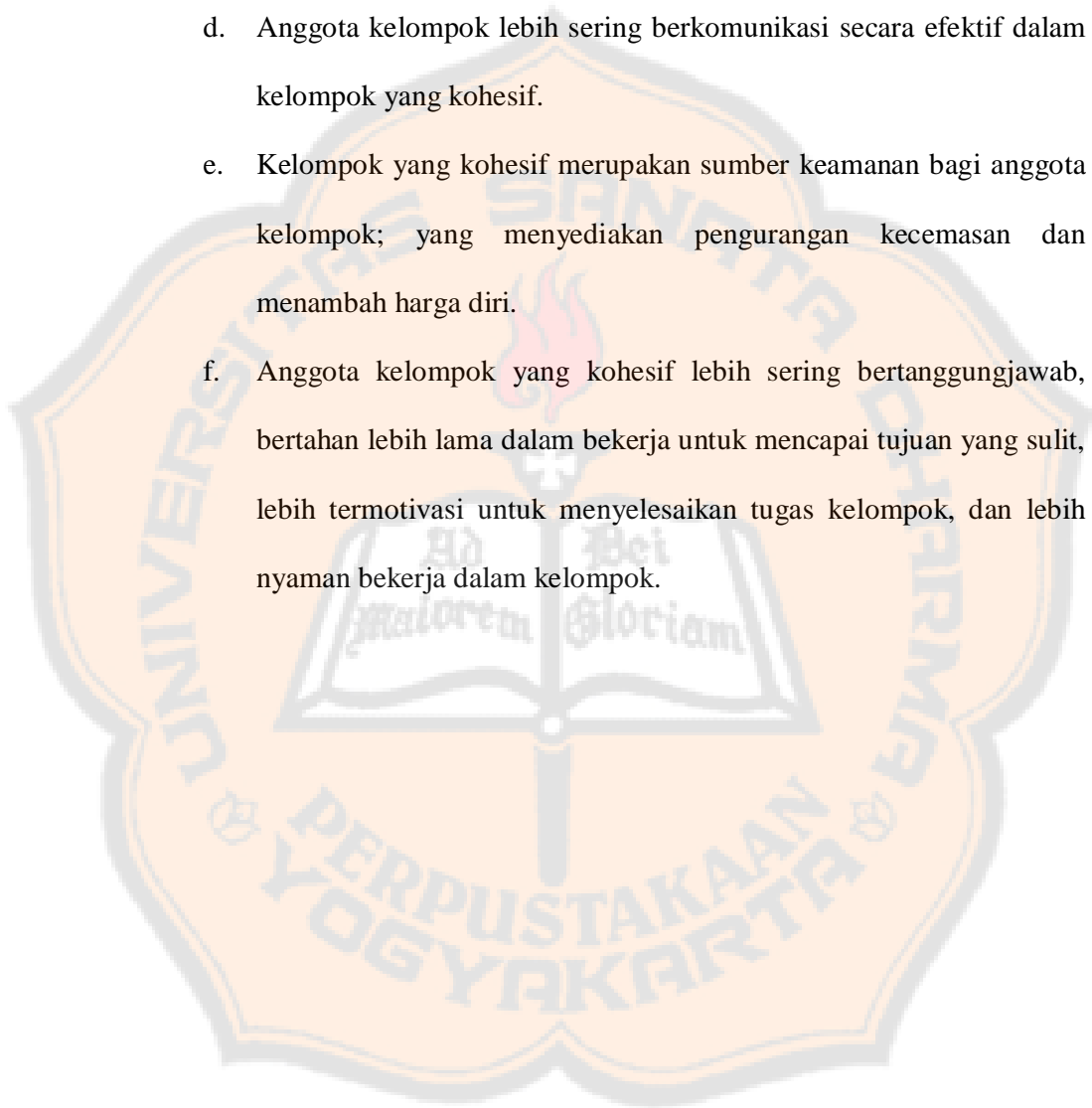
- a. Status di dalam kelompok, kohesivitas seringkali lebih tinggi pada diri anggota dengan status yang tinggi daripada yang rendah.
- b. Usaha yang dibutuhkan untuk masuk ke dalam kelompok – makin besar usaha, makin tinggi kohesivitas.
- c. Keberadaan ancaman eksternal atau kompetisi yang kuat, ancaman seperti itu meningkatkan ketertarikan dan komitmen anggota pada kelompok.
- d. Ukuran kelompok, misalnya kelompok kecil cenderung untuk lebih kohesif daripada yang besar.

4. Akibat dari terciptanya Kohesivitas Kelompok

Johnson & Johnson menjelaskan beberapa konsekuensi atau akibat dari terciptanya kohesivitas dalam kelompok, yaitu (Johnson & Johnson, 1994) :

- a. Anggota kelompok kohesif menghadiri pertemuan lebih tepat waktu dan menetap sebagai anggota dalam waktu yang lama daripada anggota kelompok yang tidak kohesif.
- b. Anggota kelompok yang kohesif lebih siap berpartisipasi dalam pertemuan kelompok daripada anggota kelompok yang tidak kohesif.

- c. Anggota kelompok yang kohesif menempatkan nilai yang lebih besar pada tujuan kelompok dan menempatkan diri lebih dekat dengan norma kelompok.
- d. Anggota kelompok lebih sering berkomunikasi secara efektif dalam kelompok yang kohesif.
- e. Kelompok yang kohesif merupakan sumber keamanan bagi anggota kelompok; yang menyediakan pengurangan kecemasan dan menambah harga diri.
- f. Anggota kelompok yang kohesif lebih sering bertanggungjawab, bertahan lebih lama dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang sulit, lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas kelompok, dan lebih nyaman bekerja dalam kelompok.



B. Keaktifan Belajar

Pencapaian suatu hasil belajar yang optimal dari diri seorang siswa memiliki banyak faktor. Salah satu faktornya adalah proses belajar-mengajar di dalam kelas yang dilakukan antara guru dan siswa. Selain itu, proses belajar yang optimal perlu peran serta yang besar dari seorang siswa untuk membangun suasana belajar di dalam kelas, seperti: bertanya ketika ada sesuatu yang belum diketahui dan mencoba mencari pengetahuan sendiri di luar kelas. Hal seperti ini sering disebut dengan keaktifan belajar dari seorang siswa.

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 1986). Aktivitas dalam pembelajaran sangat penting, tanpa adanya aktivitas yang baik, hasil belajar yang diperoleh tidak akan optimal. Itulah sebabnya aktivitas merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar siswa berpikir maka harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Menurut H. Dirawat (1993), cara belajar siswa aktif adalah sistem belajar-mengajar yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif baik fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial dalam keseluruhan proses belajar-mengajar. Metode tersebut untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, bulat, utuh, tuntas, sehingga terpadunya secara utuh aspek pengetahuan, pengertian, penghayatan, penalaran, keterampilan intelektual, sosial, dan fisik jasmaniah pada diri siswa. Oleh

karena itu, aktifitas di kelas berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai pendorong dan motivator.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif baik fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial dalam keseluruhan proses belajar-mengajar.

2. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Saputro, prinsip-prinsip cara belajar siswa aktif adalah (2004) :

- a. Keberanian siswa untuk mewujudkan minat, keinginan, dan dorongan/ motif yang ada pada dirinya. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran hendaknya menyadari bahwa belajar merupakan tugasnya, dan agar siswa belajar secara aktif ia dapat memulai dengan belajar untuk mewujudkan minatnya, belajar untuk mewujudkan dorongan/ motifnya.
- b. Keinginan dan keberanian siswa untuk ikut serta. Prinsip ini menuntut agar siswa memiliki keinginan dan keberanian mewujudkan minat, keinginan, dan dorongan yang ada didalam dirinya melalui partisipasi atau keikutsertaan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menyebabkan siswa menyadari pentingnya partisipasi atau keikutsertaan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka belajar secara aktif.

- c. Usaha dan kreativitas siswa. Prinsip ini menuntut agar siswa tidak berhenti apabila suatu saat menghadapi masalah, mereka diharapkan mau berusaha dan menggunakan kreativitasnya untuk memecahkan masalah tersebut.
- d. Keingintahuan yang benar. Prinsip ini menuntut agar siswa selalu bertanya tentang segala sesuatu yang belum mereka ketahui. Adanya keingintahuan yang benar, akan membuat siswa akan aktif menemukan dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada diri mereka.
- e. Rasa lapang dan bebas. Prinsip ini menuntut agar perasaan siswa tidak berada dalam ketakutan sewaktu belajar dan juga mereka tidak terbelenggu dalam mengemukakan maupun mengungkapkan suatu ide atau gagasan.

Selain itu, menurut H. Dirawat untuk mengukur kadar kualitas keaktifan siswa terlibat dalam proses belajar-mengajar dikemukakan beberapa kriteria sebagai berikut (1993) :

- a. Sejauh mana partisipasi siswa dalam merancang tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam suatu program belajar-mengajar.
- b. Sejauh mana partisipasi siswa dan interaksi siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.
- c. Sejauh mana upaya dilakukan untuk mencapai aspek afektif di samping aspek pengetahuan dan keterampilan.

- d. Sejauh mana kepekaan hubungan kelas sebagai suatu kelompok atau sub-sub kelompok belajar, dengan kompetisi yang seminimal mungkin.
- e. Sejauh mana siswa diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam proses belajar-mengajar.
- f. Sejauh mana guru menyediakan waktu dan kesempatan untuk memhami, melayani, dan membantu siswa secara individual dalam proses belajar mengajar.

Beberapa penjelasan yang sudah disampaikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang mencerminkan siswa yang aktif belajar adalah:

- a. Keberanian

Keberanian adalah kekuatan dalam diri seseorang untuk mengalahkan rasa takut dalam diri untuk menghadapi/ melakukan sesuatu, sehingga bebas dan lapang dalam bersikap serta bertingkah laku dalam belajar.

- b. Partisipasi

Partisipasi adalah seseorang yang berperan secara aktif serta memiliki niat untuk suatu aktivitas dengan memberikan sumbangan segala tenaga, pikiran, maupun dalam bentuk materiil. Partisipasi dapat terlihat dalam pengambilan keputusan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan.

c. Kreatifitas

Kreatifitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada, sehingga seseorang yang kreatif akan memanfaatkan apapun agar dapat berguna dan berusaha untuk mengerjakan sesuatu sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu (Ahmadi, 1991):

a. Kematangan

Kematangan yang dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologi termasuk sistem syaraf dan fungsi otak. Fungsi otak dan sistem syaraf yang berkembang akan menumbuhkan kapasitas mental dan belajar seseorang.

b. Faktor Usia Kronologis

Usia individu yang meningkat diikuti dengan meningkatnya kematangan berbagai fungsi fisiologisnya. Usia kronologis merupakan faktor penentu tingkat kemampuan belajar individu.

c. Pengalaman Sebelumnya

Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajar.

d. Kapasitas Mental

Tahap perkembangan tertentu seorang individu akan mempunyai kapasitas-kekapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis pada sistem syaraf dan jaringan otak.

e. Kondisi Kesehatan Jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat.

f. Kondisi Kesehatan Rohani

Gangguan serta cacat-cacat mental pada seseorang sangat mempengaruhi belajar orang tersebut.

g. Motivasi

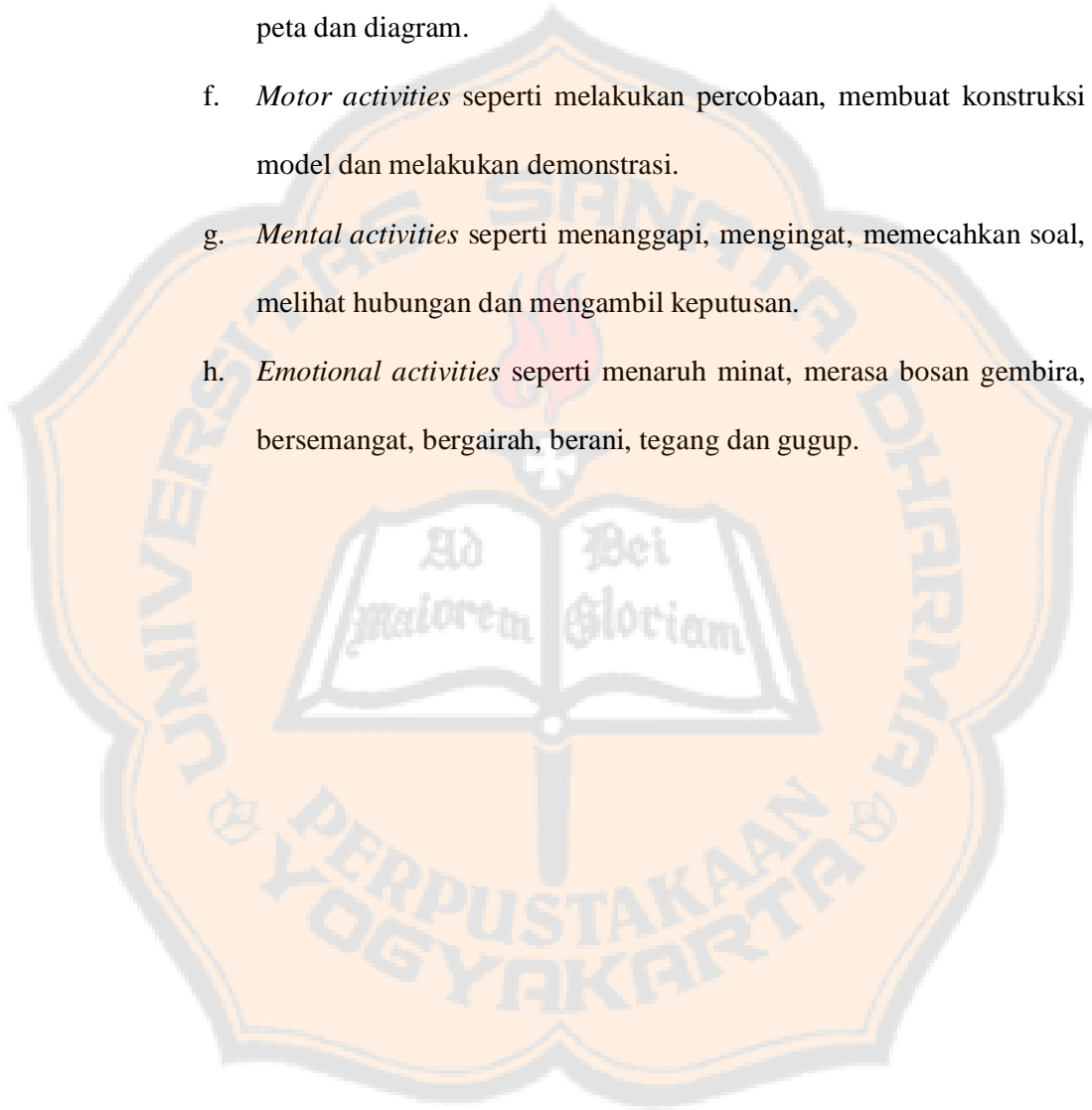
Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar seseorang.

4. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Paul D. Diedrich (dalam Oemar Hamalik, 2001) membagi aktivitas belajar ke dalam delapan jenis:

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, mengamati percobaan.
- b. *Oral activities* seperti mengemukakan pendapat, diskusi, bertanya, memberi saran, dan interupsi.
- c. *Listening activities* seperti mendengarkan :uraian, percakapan, diskusi dan pidato.

- d. *Writing activities* seperti menulis, membuat laporan, mengisi angket, dan menyalin.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model dan melakukan demonstrasi.
- g. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan gembira, bersemangat, bergairah, berani, tegang dan gugup.



C. Siswa Sekolah Menengah Atas

Seseorang yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas berumur kira-kira 15 tahun hingga 19 tahun. Perkembangan anak remaja pada umur tersebut banyak terjadi perubahan baik pada perubahan fisik, kognitif, maupun sosio-emosinya.

1. Perkembangan fisik

Aspek psikologis dari perubahan fisik pada masa remaja adalah bahwa remaja disibukkan dengan tubuh mereka dan mengembangkan citra individual mengenai gambaran tubuh mereka. Salah satu contoh bagaimana masa remaja disibukkan dengan perubahan pada tubuh mereka adalah ketika remaja mulai sering melihat cermin setiap hari atau bahkan berjam-jam hanya untuk menemukan sesuatu yang berbeda pada perubahan tubuh mereka.

Kesibukan dengan citra tubuh seseorang sangat kuat selama masa remaja, tetapi kesibukan itu secara khusus meningkat selama masa pubertas, suatu masa ketika remaja awal lebih tidak puas dengan tubuh mereka daripada pada akhir masa remaja (Wright, 1989 dalam Santrock, 2002)

2. Perkembangan kognitif

Pandangan Piaget tentang pemikiran pada masa remaja, bahwa remaja lebih abstrak, idealistis, dan logis. (Santrock, 2002)

a. Abstrak

Pemikiran remaja dapat membangkitkan situasi-situasi khayalan, kemungkinan-kemungkinan hipotesis, atau dalil-dalil dan penalaran yang benar-benar abstrak.

b. Idealistis

Remaja mulai berpikir tentang ciri-ciri ideal bagi mereka sendiri dan orang lain dan membandingkan diri mereka dan orang lain dengan standar-standar tertentu.

c. Logis

Remaja mulai berpikir seperti ilmuwan, yang menyusun rencana-rencana untuk memecahkan masalah-masalah dan menguji pemecahan-pemecahan masalah secara sistematis.

Masa remaja dapat terlihat pada meningkatnya pengambilan keputusan. Remaja yang lebih tua lebih kompeten dalam mengambil keputusan dibanding remaja yang lebih muda. Kemampuan untuk mengambil keputusan tidak menjamin kemampuan tersebut akan diterapkan, karena dalam kehidupan nyata, luasnya pengalaman lebih penting. Remaja perlu lebih banyak peluang untuk mempraktekkan dan mendiskusikan keputusan yang realistis.

3. Perkembangan sosio-emosi

Perkembangan pada masa remaja lebih pada tuntutan otonomi pribadi yang ingin bebas dari perhatian orang tua serta tanggung jawab pada diri sendiri. Hal ini akan memberikan dampak bagi orang tua untuk

berbuat sesuatu agar anak tidak lepas begitu saja dari genggaman orang tua. *Attachment* dengan orang tua selama masa remaja dapat berlaku sebagai fungsi adaptif, yang menyediakan landasan yang kokoh di mana remaja dapat menjelajahi dan menguasai lingkungan-lingkungan baru dan suatu dunia sosial yang luas dalam suatu cara yang secara psikologis sehat.

Selain itu, teman sebaya sangat mempengaruhi sosio-emosi remaja. Tekanan untuk mengikuti teman-teman sebaya sangat kuat selama masa remaja. Remaja akan banyak terlibat dalam klik maupun suatu kelompok. Remaja yang bergabung dalam klik dan kelompok akan meningkatkan harga dirinya serta menjadika remaja lebih mandiri. Kelompok remaja akan semakin formal, heterogen, serta heteroseksual. Disamping itu, remaja akan lebih banyak mencari identitas dirinya sendiri. Hal ini saat remaja tertarik untuk mengetahui siapa dirinya, bagaimana dirinya, dan kemana arah masa depan (Santrock, 2002)

D. Organisasi Siswa Intra Sekolah

Setiap sekolah wajib membentuk organisasi kesiswaan berupa Organisasi Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan. OSIS bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. OSIS merupakan wadah organisasi siswa di sekolah. Oleh karena itu setiap siswa secara otomatis

menjadi anggota OSIS di sekolah. Keanggotaan itu secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah.

Setiap kegiatan OSIS dirancang dan dilaksanakan oleh pengurus OSIS. Selain itu, setiap siswa berhak untuk menjadi pengurus OSIS. Pengurus OSIS merupakan perwakilan dari setiap siswa. Mereka masuk dalam kepengurusan OSIS mempunyai banyak sebab, seperti mereka masuk atas inisiatif sendiri maupun ditunjuk.

Pengurus OSIS mempunyai tugas dan kewajiban, seperti:

1. Menyusun dan melaksanakan program kerja selama masa jabatan,
2. Selalu menjunjung nama baik, kehormatan, dan martabat sekolah,
3. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban pada sekolah dan perwakilan setiap kelas pada akhir masa jabatannya,
4. Selalu berkonsultasi dengan Pembina OSIS.

E. Hubungan Kohesivitas Kelompok dan Keaktifan Belajar

Secara prinsip kohesivitas adalah semua kekuatan (faktor-faktor) yang menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok, seperti kesukaan pada anggota lain dalam kelompok dan keinginan untuk menjaga atau meningkatkan status dengan menjadi anggota kelompok (Festinger dkk.,1950 dalam David O. Sears, 1988). Kohesivitas suatu kelompok tentu akan membawa pengaruh terhadap anggotanya, menyebabkan anggotanya dapat bekerja dengan baik dan menjalin relasi dengan anggota kelompok lainnya. Seorang yang dapat bertahan dalam kelompok (senang berada dalam kelompok), bekerja dengan baik dalam kelompok tersebut, serta dapat

menjalin relasi dengan anggota lain pada suatu kelompok, akan ada banyak kemungkinan orang tersebut akan menunjukkan relasinya dan kerja kerasnya pada kelompok lain, sehingga orang tersebut dapat bekerja dan mendapatkan suatu hasil tertentu pada kelompok lain. Dengan kata lain, seorang yang memiliki kohesi yang tinggi pada suatu kelompok akan memberikan pengaruh juga pada kelompok lain yang belum kohesif.

Hal tersebut dapat pula dialami pada siswa-siswi pengurus OSIS di sekolah. Keaktifan pengurus OSIS dalam bekerja dan berelasi dengan anggota pengurus OSIS lainnya di waktu yang lama akan membawa pengaruh pada kohesivitas kelompok tersebut. Selain itu, sebagai seorang pelajar yang tugas utamanya adalah belajar, pengurus OSIS dituntut untuk belajar dimanapun, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kohesivitas yang tinggi di dalam OSIS ditunjukkan dengan adanya suasana yang menyenangkan, penerimaan anggota, tidak ada prasangka yang buruk di antara anggota, dan tidak ketakutan untuk bersikap dan berpendapat demi terciptanya tujuan kelompok. Hal-hal tersebut akan menjadikan peluang yang besar bagi pengurus OSIS untuk mewujudkan kembali suatu suasana belajar yang menyenangkan dan menerima teman-teman di dalam kelas apa adanya, sehingga tercipta suatu proses belajar yang aktif di antara teman-teman sekelasnya. Belajar aktif akan memberikan pengaruh pada prestasi belajarnya, sebab siswa-siswi yang aktif dan rajin untuk belajar ada kemungkinan besar untuk berprestasi dalam akademiknya.

Aspek kohesi seorang anggota pengurus OSIS dapat terlihat dari interaksinya dengan anggota pengurus OSIS lainnya dengan berani menciptakan percakapan dan diskusi di dalam kelompok. Hal ini dapat terlihat juga ketika seorang yang aktif belajar akan bersikap berani dalam mencari pengetahuan dan berpartisipasi saat proses belajar mengajar di dalam kelas dan menyadari bahwa belajar adalah tugasnya. Selain itu, seorang pengurus OSIS dapat menunjukkan perilakunya dengan mengikuti perilaku anggota pengurus OSIS lainnya supaya tercipta suatu kesamaan dalam sikap berorganisasi. Seorang siswa yang aktif belajar juga akan berperan aktif di dalam kelompok belajar di dalam kelas.

Aspek kohesi lainnya dari seorang yang berkelompok adalah dengan bekerja keras untuk mencapai tujuan kelompok. Hal ini juga terlihat dari siswa yang aktif belajar untuk berusaha secara kreatif untuk mendapatkan suatu kebenaran ilmu atau keingintahuan yang benar dengan berbagai cara seperti mencari informasi tambahan dari internet, bekerja kelompok, dan membaca buku di perpustakaan. Selain itu, untuk menunjukkan seorang yang kohesif di dalam kelompok diperlukan kepuasan dalam diri individu tersebut pada kelompok maupun anggota lainnya. Para siswa dimungkinkan akan belajar jika mereka senang dan puas terhadap suasana kelasnya dan teman-teman lain yang ramah. Hal ini dapat ditunjukkan ketika salah seorang siswa bersikap berani menunjukkan keingintahuannya, berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan menciptakan sendiri cara-cara baru dalam belajar sehingga siswa akan merasa nyaman dalam belajar.

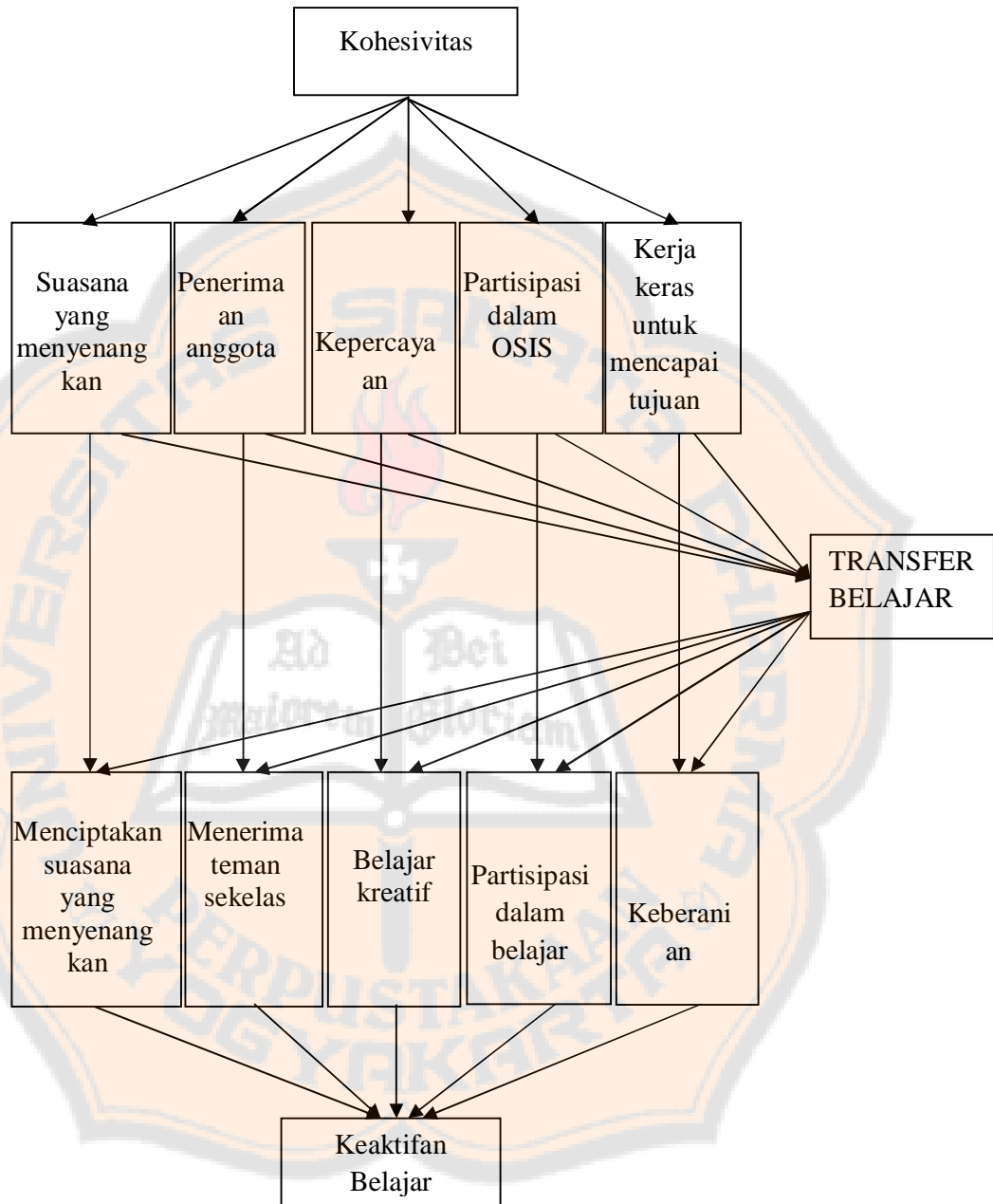
Di lain sisi, perkembangan seorang siswa SMA masuk pada masa perkembangan remaja. Pemikiran pada masa remaja lebih idelistis dan logis dibandingkan di masa kecil. Siswa yang tertarik untuk menjadi pengurus OSIS tentu akan berpikir secara logis untuk membagi waktu antara belajar dengan berorganisasi ketika mereka sudah menjadi pengurus OSIS. Selain itu, siswa SMA akan lebih realistis dalam mengambil keputusan saat mereka akan memasuki suatu organisasi di sekolah. Perkembangan sosio-emosi pada masa remaja lebih berorientasi pada kebebasan yang bertanggung jawab. Seorang siswa dapat dengan bebas memasuki OSIS, akan tetapi harus disertai dengan tanggung jawab pada organisasi dan tidak melupakan tugas utamanya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, pengaruh teman sebayanya akan mempengaruhi ketertarikan siswa untuk memasuki suatu organisasi serta belajar di dalam kelas.

Seorang pengurus OSIS yang merasa nyaman pada kelompok OSIS akan bekerja keras untuk mewujudkan tujuan kelompok, memungkinkan dirinya untuk menerapkan rasa nyaman dan kerja kerasnya pada aktifitas belajar di kelas. Hal ini yang disebut dengan transfer belajar. Transfer belajar mengandung arti pemindahan keterampilan belajar dari satu situasi ke situasi lainnya (Reber 1988 dalam Muhibbin 2003).

F. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mempunyai hipotesis yaitu ada hubungan yang positif antara kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar pada siswa pengurus OSIS.

G. SKEMA PENELITIAN



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Teknik ini merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk melihat kecenderungan pola dalam satu variabel berdasarkan kecenderungan pola dalam variabel lain. Apabila kecenderungan dalam satu variabel selalu diikuti oleh kecenderungan dalam variabel lain, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan atau berkorelasi (Agung Santoso, 2010). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan kohesivitas kelompok dengan keaktifan belajar di kelas pada siswa pengurus OSIS SMA PIUS Tegal.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas : Tingkat kohesivitas kelompok
2. Variabel Tergantung : Keaktifan belajar

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas adalah semua kekuatan (faktor-faktor) yang menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok, seperti kesukaan pada anggota lain dalam kelompok dan keinginan untuk menjaga atau

meningkatkan status dengan menjadi anggota kelompok dari kelompok yang diinginkan.

Kohesivitas kelompok ini akan diukur dengan skala psikologis, yaitu skala tingkat kohesivitas yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari kohesivitas. Semakin tinggi skor total yang diperoleh subyek, maka semakin tinggi pula tingkat kohesivitas subyek. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh subyek, maka semakin rendah pula tingkat kohesivitas subyek.

Aspek – aspek kohesivitas yang digunakan dalam membuat skala yaitu:

a. Interaksi

Kuantitas interaksi dapat terlihat ketika komunikasi antar anggota memiliki intensitas yang banyak. Kualitas interaksi lebih terlihat ketika memecahkan masalah perilaku anggota kelompok lebih obyektif dan perilaku ramah terhadap anggota lainnya. Suasana di dalam kelompok menyenangkan, anggota kelompok yang aktif mencari kebenaran dan dalam mencapai mufakat juga menjadi aspek terciptanya kohesivitas di dalam kelompok.

b. Pengaruh sosial

Anggota kelompok tertarik untuk masuk ke dalam kelompok, mereka akan termotivasi untuk bertingahlaku sesuai dengan harapan kelompok. Selain itu, kecocokan dengan anggota lain serta kepercayaan antar anggota menjadikan pengaruh sosial dalam suatu

kelompok mempunyai peran penting dalam meningkatkan kohesivitas kelompok.

c. Produktivitas

Suatu produktivitas yang tinggi akan tercipta jika seluruh anggota kelompok bekerja keras di dalam kelompok dan bekerjasama antar anggota, terlibat dalam aktivitas sosial dan mengabdikan waktunya untuk tugas yang diberikan, serta usaha untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, efisien, dan benar. Selain itu, anggota kelompok akan membuat perencanaan tugas-tugas mereka dan menjalankan rencana tersebut. Disamping itu, anggota yang saling memuji satu sama lain untuk suatu prestasi akan menciptakan kohesivitas yang tinggi.

d. Kepuasan

Seorang anggota kelompok sangat tidak mungkin mengalami ketidakpuasan pada kelompoknya. Seseorang akan tertarik pada beberapa aspek dari sebuah kelompok, seperti tujuan kelompok, ketepatan waktu untuk berkumpul ketika akan berdiskusi, maupun penempatan kerja anggota kelompok pada bidang yang tepat.

2. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Keaktifan belajar ini akan diukur dengan skala psikologis, yaitu skala keaktifan belajar yang disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar. Semakin tinggi skor total yang diperoleh subyek, maka semakin tinggi pula keaktifan belajar. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh subyek, maka semakin rendah pula keaktifan belajar.

Aspek-aspek keaktifan belajar yang digunakan dalam membuat skala yaitu:

a. Keberanian

Keberanian adalah kekuatan dalam diri seseorang untuk mengalahkan rasa takut dalam diri untuk menghadapi/ melakukan sesuatu, sehingga bebas dan lapang dalam bersikap serta bertingkah laku dalam belajar.

b. Partisipasi

Partisipasi adalah seseorang yang berperan secara aktif serta memiliki niat untuk suatu aktivitas dengan memberikan sumbangan segala tenaga, pikiran, maupun dalam bentuk materiil. Partisipasi dapat terlihat dalam pengambilan keputusan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan.

c. Kreatifitas

Kreatifitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada, sehingga seseorang yang kreatif akan memanfaatkan apapun agar dapat berguna dan berusaha untuk mengerjakan sesuatu sendiri.

D. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pengurus OSIS SMA PIUS Tegal.

E. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Bentuk kuesioner yang dipilih oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah skala. Menurut peneliti, alat pengumpulan data berupa skala ini memiliki keunggulan, antara lain praktis, efektif, dan efisien. Selain itu, peneliti dapat memperoleh banyak data dalam waktu yang singkat dengan menggunakan skala.

Jenis skala yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian disusun dengan menggunakan metode penskalaan *summated rating* atau skala Likert, yaitu metode penskalaan pernyataan yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skala. Kategori yang digunakan dalam pernyataan subyek terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

Skala penelitian terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian pernyataan *favorable* bergerak dari skor 4 ke 1, yaitu skor 4 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 3 untuk pilihan sesuai (S), skor 2 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan penilaian pernyataan *unfavorable* bergerak dari skor 1 ke 4, yaitu skor 1 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilihan sesuai (S), skor 3 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan skor 4 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kohesivitas kelompok dan skala keaktifan belajar. Pernyataan pada skala kohesivitas kelompok berjumlah 40 aitem yang terdiri dari 20 pernyataan *favorable* dan 20 pernyataan *unfavorable*. Pernyataan pada skala keaktifan belajar berjumlah 30 aitem yang terdiri dari 15 pernyataan *favorable* dan 15 pernyataan *unfavorable*. Pernyataan-pernyataan yang telah disusun mewakili seluruh aspek dari variabel kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar. Adapun pernyataan-pernyataan dalam bentuk aitem tersebut tersebar dengan proporsi yang seimbang pada masing-masing aspek kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar. Pernyataan-pernyataan tersebut akan dipilih berdasarkan kemampuan daya beda untuk memisahkan subyek yang memiliki tingkat kohesivitas tinggi, sedang, dan rendah serta memisahkan subyek yang memiliki keaktifan belajar tinggi, sedang, dan rendah. Pernyataan yang akan digunakan adalah aitem yang valid. Berikut ini cetak biru skala kohesivitas kelompok yang akan diuji coba:

Tabel 1
Cetak Biru Skala Kohesivitas Kelompok

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Interaksi	1,8,17, 26,32	9,16,,23,28,39	10 (25%)
Pengaruh sosial	7,15,24,35,33	3,10,19,30,37	10 (25%)
Produktifitas	2,14,22,31,40	5,12,20,27, 38	10 (25%)
Kepuasan	6,11, 18,29,36	4,13,21,25,34	10 (25%)
Total	20	20	40 (100%)

Tabel 2
Cetak Biru Skala Keaktifan Belajar

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keberanian	3,9,13,19,22	5,12,18,25,28	10 (33,33%)
Partisipasi	1, 8,14,20,27	4,11,16,23,29	10 (33,33%)
Kreativitas	6,10,17,24,30	2, 7, 15,21,26	10 (33,33%)
Total	15	15	30 (100%)

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Penelitian

1. Validitas

Validitas dalam penelitian ini diuji dengan uji validitas isi. Penelitian ini diuji dengan uji validitas isi agar dapat terbukti bahwa aitem-aitem yang terdapat pada skala yang digunakan dalam penelitian ini telah mencakup keseluruhan aspek-aspek yang hendak diukur. Validitas isi diuji dengan menggunakan analisa rasional atau *profesional*

judgement, yakni uji validitas ini melalui dosen pembimbing skripsi.
(Azwar, 2007)

2. Relibilitas

Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi koefisien korelasi (mendekati 1), maka alat tes semakin reliabel.

Pada penelitian ini dilakukan analisis dan seleksi aitem dengan menguji kesahihan aitem guna menentukan aitem-aitem yang berkualitas. Pengujian kesahihan aitem dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi aitem total (r_{ix}). Koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Seleksi aitem berdasarkan korelasi aitem total biasanya menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$ (Azwar, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa aitem dengan korelasi aitem total lebih dari sama dengan 0.30 dianggap layak untuk menjadi aitem dalam suatu alat ukur. Akan tetapi, apabila jumlah aitem yang lolos seleksi tidak mencukupi jumlah yang diharapkan, batasan r_{ix} dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2007). Pada penelitian ini, analisis dan seleksi aitem dilakukan dengan bantuan *Software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 15,0 for Windows.

G. Hasil Uji Coba

1. Hasil uji coba skala kohesivitas kelompok

Ujicoba skala kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SMA 3 Tegal, pada hari Senin 26 Juli 2011 dengan subyek 28 siswa-siswi pengurus OSIS SMA 3 Tegal. Analisis aitem pada skala kohesivitas kelompok menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan batasan 0,25 untuk koefisien korelasi aitem total. Pengujian pertama dilakukan pada 40 aitem dengan koefisien korelasi aitem total berkisar antara -0,109 sampai dengan 0,740. Jumlah aitem yang gugur pada pengujian tersebut adalah 13 aitem. Pengujian kedua dilakukan pada 27 aitem dengan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,249 hingga 0,773 dan jumlah aitem yang gugur 1 aitem. Pengujian ketiga dilakukan pada 26 aitem dengan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,248 hingga 0,716 dan jumlah aitem yang gugur 1 aitem. Pengujian terakhir dilakukan pada 25 aitem dengan kisaran koefisien korelasi aitem total antara 0,272 sampai dengan 0,755.

Koefisien reliabilitas yang dicapai pada skala kohesivitas kelompok adalah 0,917. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa skala kohesivitas terbilang reliabel karena mendekati 1. Pada tabel 4 disajikan distribusi aitem pada skala kohesivitas kelompok setelah dilakukan analisis dan seleksi aitem.

Tabel 3
Distribusi Aitem Skala Kohesivitas Kelompok Setelah Uji Coba

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Interaksi	1,8,17, 26,32	16,23,39	8
Pengaruh sosial	7,24,35	19,30	5
Produktifitas	14,40	5,12,20,27, 38	7
Kepuasan	6	4,21,25,34	5
Total	11	14	25

Peneliti merasa perlu menyeimbangkan sumbangan aitem antar aspek terhadap variabel kohesivitas kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan membuat proporsi yang tidak jauh berbeda antar aspek untuk mempengaruhi kohesivitas kelompok. Peneliti menyeimbangkan aitem dengan cara mengurangi aitem dari aspek yang memiliki kontribusi yang banyak serta memilih aitem dengan koefisien korelasi aitem total terendah. Sehingga, aspek-aspek tersebut memiliki kontribusi yang sama untuk melihat variabel kohesivitas kelompok. Berikut penyebarannya setelah diseimbangkan.

Tabel 4
Penyebaran Skala Kohesivitas Kelompok Setelah Diseimbangkan

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Interaksi	3	3	6
Pengaruh sosial	3	2	5
Produktifitas	2	4	6
Kepuasan	1	4	5
Total	9	13	22

2. Hasil uji coba skala keaktifan belajar

Analisis aitem pada skala keaktifan belajar menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan batasan 0,25 untuk koefisien korelasi aitem total. Pengujian pertama dilakukan pada 30 aitem dengan koefisien korelasi aitem total berkisar antara -0,320 sampai dengan 0,748. Jumlah aitem yang gugur pada pengujian tersebut adalah 5 aitem. Pengujian kedua dilakukan pada 25 aitem dengan koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,219 hingga 0,763 dan jumlah aitem yang gugur 1 aitem. Pengujian terakhir dilakukan pada 24 aitem dengan kisaran koefisien korelasi aitem total antara 0,274 sampai dengan 0,781.

Koefisien reliabilitas yang dicapai pada skala ini adalah 0,911. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa skala keaktifan belajar terbilang reliabel karena mendekati 1. Pada tabel 5 disajikan distribusi aitem pada skala keaktifan belajar setelah dilakukan analisis dan seleksi aitem.

Tabel 5
Distribusi Aitem Skala Keaktifan Belajar Setelah Uji Coba

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keberanian	13,19,22	5,12,18,25,28	8
Partisipasi	1, 8,14,20,27	4,11,16,23,29	10
Kreativitas	6,10,17,30	7, 15	6
Total	12	12	24

Peneliti merasa perlu menyeimbangkan juga sumbangan aitem antar aspek terhadap variabel keaktifan belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan membuat proporsi yang tidak jauh berbeda antar aspek untuk mempengaruhi kohesivitas kelompok. Peneliti menyeimbangkan aitem dengan cara mengurangi aitem dari aspek yang memiliki kontribusi yang banyak serta memilih aitem dengan koefisien korelasi aitem total terendah. Sehingga, aspek-aspek tersebut memiliki kontribusi yang sama untuk melihat variabel keaktifan belajar. Berikut penyebarannya setelah diseimbangkan.

Tabel 6
Penyebaran Skala Keaktifan Belajar Setelah Diseimbangkan

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keberanian	3	5	8
Partisipasi	4	4	8
Kreativitas	4	2	6
Total	11	11	22

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode statistik berupa korelasi *Pearson-Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows versi 15.0. Hal ini disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel tingkat kohesivitas dengan variabel keaktifan belajar. Jika hasil korelasi antara variabel tingkat kohesivitas dengan keaktifan belajar positif berarti semakin tinggi variabel tingkat kohesivitas maka semakin besar pula variabel keaktifan belajar. Sedangkan, jika hasil korelasi antara variabel keaktifan belajar dan tingkat kohesivitas positif berarti semakin tinggi variabel tingkat kohesivitas maka semakin kecil variabel keaktifan belajar (Sutrisno Hadi, 2000).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh pengurus OSIS SMA PIUS Tegal berjumlah 31 siswa-siswi, yang terdiri dari kelas XI dan kelas XII pada tahun ajaran 2011/2012.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan alat pengumpulan data berupa skala, yaitu Skala Kohesivitas dan Skala Keaktifan Belajar. Kedua skala penelitian tersebut disajikan dalam bentuk buku yang masing-masing skala terdiri dari 22 aitem. Peneliti menyiapkan skala sejumlah pengurus OSIS yang ada di SMA PIUS Tegal.

Proses pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2011. Peneliti ingin memberikan skala secara langsung dengan bertatap muka pada siswa-siswi pengurus OSIS pada saat pulang sekolah, namun pembina OSIS menyarankan meninggalkan skala pada beliau untuk dibagikan pada pengurus OSIS. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi pada saat pulang sekolah siswa-siswi pengurus OSIS langsung pulang ke rumah.

C. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menyebar 31 skala dengan subyek penelitian berjumlah 31 orang, yang semua subyek adalah seluruh pengurus OSIS SMA PIUS Tegal.

Keseluruhan subyek penelitian, dengan jenis kelamin laki-laki ada 15 orang dan jenis kelamin perempuan ada 16 orang. Deskripsi data penelitian selengkapnya disajikan dalam Tabel 7

Tabel 7
Deskripsi Lamanya Berorganisasi dan Kelas/Jurusan

Jenis Kelamin	Umur			Jumlah	Persentase
	15 tahun	16 tahun	17 tahun		
Laki-laki	3	2	10	15	48,39%
Perempuan	-	11	5	16	51,61%
Total	3	13	15	31	100%

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada skala kohesivitas kelompok yang berasal dari 31 subyek diperoleh skor mean empirik sebesar 62,65 dengan standar deviasi sebesar 7,76 dan skor mean teoritik sebesar 55. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mean empirik lebih besar daripada mean teoritik. Dengan demikian, kohesivitas kelompok pada diri subyek penelitian tergolong tinggi.

Mean empirik pada skala keaktifan belajar dari 31 subyek adalah 59,55 dengan standar deviasi sebesar 6,46 dan mean teoritik sebesar 55. Skor tersebut menunjukkan bahwa mean empirik pada keaktifan belajar lebih besar daripada mean teoritiknya. Oleh karena itu, keaktifan belajar pengurus OSIS tergolong tinggi. Tabel 8 menyajikan deskripsi data penelitian.

Tabel 8
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean		Standard Deviasi
				Teoritik	Empirik	
Kohesivitas Kelompok	31	47,00	83,00	55	62,65	7,76
Keaktifan Belajar	31	44,00	70,00	55	59,55	6,46

E. Analisis Data

1. Uji asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Shapiro-Wilk untuk menguji distribusi data penelitian dengan distribusi yang bersifat normal. Distribusi atau sebaran data penelitian diasumsikan normal apabila hipotesis nol diterima, yaitu nilai p lebih besar daripada 0,05 ($p > 0,05$). Pada hasil uji normalitas diperoleh nilai Shapiro-Silk sebesar 0,690 untuk variabel kohesivitas kelompok dan 0,149 untuk variabel keaktifan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p lebih besar daripada 0,05 ($0,690 > 0,05$; $0,149 > 0,05$) sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan telah mengikuti sebaran atau distribusi normal dalam bentuk kurva normal. Oleh sebab itu, uji hipotesis dapat dilakukan karena uji normalitas pada data penelitian ini terpenuhi. Tabel 12 dan Tabel 13 menyajikan hasil uji normalitas data penelitian.

Tabel 9
Uji Normalitas *Shapiro-Silk* untuk Kohesivitas Kelompok

	Shapiro-Silk		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kohesivitas Kelompok	,976	31	,690

Tabel 10
Uji Normalitas *Shapiro-Silk* untuk Keaktifan Belajar

	Shapiro-Silk		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Keaktifan Belajar	,949	31	,149

b. Uji linearitas

Uji asumsi linearitas, yaitu asumsi linearitas hubungan, yang menyatakan bahwa hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis dalam suatu penelitian mengikuti garis normal (Santoso, 2010). Apabila hubungan antarvariabel pada data penelitian menunjukkan pola hubungan yang tidak linear, maka teknik korelasi *product moment* akan cenderung melakukan underestimasi kekuatan hubungan antarvariabel tersebut (Santoso, 2010). Oleh karena itu, perlu dilakukan uji asumsi linearitas untuk mengecek linearitas hubungan antarvariabel.

Hubungan antarvariabel diasumsikan memiliki pola yang linear apabila nilai *linearity* lebih kecil daripada 0,05 ($p < 0,05$). Pada hasil uji linearitas diperoleh nilai *linearity* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil daripada 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga

hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan linear atau mengikuti garis normal.

Tabel menyajikan hasil uji linearitas hubungan

Tabel 11
Uji Linearitas Hubungan

			<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Keaktifan* Kohesivitas	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	3,276	0,024
		<i>Linearity</i>	23,155	0,001
		<i>Deviation from Linearity</i>	2,174	0,095

2. Uji hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar. Variabel independen adalah kohesivitas dan variabel dependen adalah keaktifan belajar. Hasil uji hipotesis untuk korelasi variabel kohesivitas kelompok dengan variabel keaktifan belajar disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12
Korelasi antara Kohesivitas Kelompok dan Keaktifan Belajar

		kohesivitas kelompok	keaktifan belajar
kohesivitas kelompok	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,562(**)
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		0,000
	<i>N</i>	31	31
keaktifan belajar	<i>Pearson Correlation</i>	0,562(**)	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	0,000	
	<i>N</i>	31	31

Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai korelasi antara kohesivitas kelompok dengan keaktifan belajar sebesar 0,562 dengan $p < 0,000$ ($p <$

0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa rumusan H_0 ditolak, yaitu semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi keaktifan belajar pengurus OSIS. Dengan kata lain, hasil uji hipotesis mengungkap bahwa ada hubungan yang positif antara kohesivitas kelompok dengan keaktifan belajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui pula nilai sumbangan efektif variabel kohesivitas kelompok terhadap variabel keaktifan belajar (Sarwono, 2006). Sumbangan efektif diperoleh melalui penghitungan koefisien determinasi, yaitu 100% dari kuadrat koefisien korelasi, maka diperoleh sumbangan efektif sebesar 31,58%.

F. Sekolah Menengah Atas PIUS Tegal

SMA PIUS Tegal adalah sekolah yang berdiri dibawah naungan Yayasan Asti Dharma Tegal. Yayasan Asti Dharma maupun SMA PIUS dikelola oleh suster-suster Putri Bunda Hati Kudus (PBHK). Sejarah singkat berdirinya SMA PIUS dimulai pada tanggal 21 Maret 1965, Sr.M. Sebastiana, Bapak Loe Khe Joe dan Mgr. Schoemaker melakukan pembicaraan awal tentang berdirinya SMA di Tegal. Suatu sekolah untuk berdiri membutuhkan dana yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, diadakan bazaar yang di buka oleh Walikota Tegal untuk mencari dana. Pada tanggal 1 Agustus 1965 dimulailah kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas 1A, 1B, 1C. Namun, kegiatan belajar mengajar pada waktu itu masih menggunakan gedung lain karena belum memiliki gedung sekolah. Pada tahun 1994, SMA PIUS meresmikan gedung baru yang dipakai hingga saat ini.

Saat ini, SMA PIUS Tegal memiliki 12 ruang kelas yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII yang masing-masing tingkatan memiliki empat ruangan kelas, tiga laboratorium IPA, satu laboratorium bahasa, satu ruang OSIS, dan masih banyak lagi. Ruang OSIS secara khusus diperuntukkan bagi pengurus OSIS untuk rapat, berdiskusi, maupun untuk mengisi waktu luang waktu istirahat. Ruang OSIS yang nyaman membuat pengurus OSIS pun nyaman berada di dalam ruangan tersebut.

G. Pembahasan

Pada analisis data penelitian diperoleh koefisien korelasi antara kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar sebesar 0,562 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan pada pengurus OSIS SMA PIUS Tegal mengungkapkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar. Hubungan positif antara kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar menggambarkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok diantara anggota pengurus OSIS, maka semakin tinggi pula keaktifan belajar pengurus OSIS di kelas pada saat jam belajar mengajar.

Berdasarkan koefisien korelasi antara kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar diperoleh koefisien determinasi sebesar 31,58%. Koefisien determinasi mengungkapkan bahwa variabel kohesivitas kelompok memiliki sumbangan efektif atau peranan terhadap variabel kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar sebesar 31,58%. Hal ini juga mengungkapkan bahwa terdapat 68,42% faktor di luar kohesivitas kelompok yang berperan

membentuk keaktifan belajar pengurus OSIS di kelas saat jam belajar-mengajar berlangsung.

Kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar pada diri siswa-siswi SMA PIUS Tegal pada kenyataannya sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Realita kohesivitas kelompok dan keaktifan belajar terlihat pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan siswa-siswi bukan pengurus OSIS (hal wawancara *terlampir*). Wawancara dilakukan peneliti terhadap dua orang guru yang mengajar para subyek penelitian dan siswa-siswi bukan OSIS diambil secara acak oleh peneliti untuk melihat kenyataan kohesivitas dan keaktifan belajar para subyek sehari-hari di sekolah. Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti menjelaskan bahwa menurut beberapa guru melihat para subyek berani untuk bertanya kembali pada guru terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru dan para subyek percaya diri untuk maju ke depan kelas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada papan tulis. Di samping itu, para subyek langsung mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru baik itu mengerjakan sendiri maupun bekerjasama dengan teman-temannya. Di sisi lain, para subyek juga banyak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi di depan kelas. Selain itu, para subyek antusias ketika ada kerja kelompok dan menerima teman yang lain untuk menjadi *partner* belajar dalam kerja kelompok.

Namun, para subyek memiliki kelemahan untuk dapat aktif di kelas. Para subyek tidak memiliki buku dari sumber lain selain buku wajib untuk melengkapi pemahaman materinya. Secara keseluruhan siswa-siswi pengurus

OSIS cenderung lebih santun dalam sikap, tingkahlaku dan tutur kata. Selain itu, siswa-siswi pengurus OSIS lebih rajin dan serius dalam aktifitas belajar di kelas, namun ada satu atau dua siswa yang karena pengurus OSIS merasa dirinya penting dan berpengaruh di dalam lingkungan sekolah sehingga dianggap “sok” oleh teman-temannya.

Hasil wawancara tersebut tidak berbeda jauh pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kohesifitas kelompok yang ada dalam diri pengurus OSIS terlihat ketika pengurus OSIS merasakan pertemanan yang menyenangkan dari berbagai macam pertemuan OSIS, sehingga mereka dapat merasakan kenyamanan pula saat mengerjakan tugas-tugas mereka sebagai pengurus OSIS dan menyelesaikannya tepat waktu. Di sisi lain, merasa puas akan hasil kerjanya dan senang akan pertemanan di antara anggota OSIS. Hal tersebut memberikan dampak yang positif dan terlihat jelas pada keaktifan belajar pengurus OSIS di kelas, seperti perasaan percaya diri saat mengerjakan soal di papan tulis depan kelas, berani bertanya kembali pada guru tentang materi yang telah disampaikan, segera mengerjakan soal-soal yang guru berikan dan fokus saat guru menjelaskan bahan pelajaran, serta antusias dalam bekerja kelompok. Di lain sisi, pengaruh-pengaruh yang baik dari teman-teman pengurus OSIS lainnya serta norma atau tata tertib yang pengurus OSIS buat menjadikan sikap dan perilaku menjadi positif serta rajin dan serius dalam belajar pada diri pengurus OSIS masing-masing. Hal ini terlihat pada pandangan guru dan teman-teman yang bukan pengurus OSIS

bahwa secara keseluruhan pengurus OSIS rajin dan serius untuk belajar di kelas.



BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil dari analisis data penelitian dan pembahasan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data analisis, maka kohesivitas kelompok di antara siswa-siswi pengurus OSIS SMA Pius Tegal memiliki korelasi yang tinggi dengan keaktifan mereka dalam belajar di kelas ($r = 0,562$, $p < 0,01$). Hal ini mengartikan bahwa kohesivitas kelompok yang tinggi diantara siswa-siswi pengurus OSIS akan berkorelasi tinggi pula pada keaktifan mereka dalam belajar di kelas dan sebaliknya, ketika kohesivitas kelompok siswa-siswi ini rendah maka mereka pun kurang antusias dalam belajar di kelas.

B. Saran

Hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas para pengurus OSIS mengenai kohesivitas kelompok dan tingkat keaktifan belajar. Dengan demikian hasil maksimal akan diperoleh. Hasil penelitian ini perlu ada tindaklanjuti dari beberapa pihak antara lain:

1. Bagi siswa-siswi pengurus OSIS SMA PIUS Tegal

Tingkat kohesivitas yang cukup tinggi pada masing-masing individu pengurus OSIS perlu dipertahankan, sehingga tercipta suasana yang nyaman dalam organisasi. Selain itu, pengurus OSIS sebagai seorang

pelajar tidak melupakan tugas utamanya sebagai seorang pelajar. Sehingga, rasa nyaman dalam OSIS yang terlihat dalam kohesivitas dapat diterapkan juga di dalam proses belajar-mengajar di kelas dengan belajar aktif.

2. Bagi sekolah

Pendampingan yang baik dan intensif pada siswa-siswi pengurus OSIS dalam berorganisasi tetap dipertahankan dan mungkin dapat ditingkatkan lagi akan lebih baik. Para siswa pengurus OSIS yang mendapatkan pendampingan baik akan merasa diterima sehingga mampu bekerja dalam OSIS dan dapat belajar dengan baik yaitu dengan belajar aktif di kelas pada proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti perbedaan jenis kelamin, waktu yang dicapai untuk berorganisasi atau permasalahan lain yang dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi remaja pada masa remaja yang belum tersampaikan dan menjadi keterbatasan pada penelitian ini, sehingga akan sangat bermanfaat untuk kemajuan di dalam dunia pendidikan. Penelitian ini juga memiliki kelemahan pada aspek yang dipakai dalam skala penelitian. Secara khusus ada pada variabel kohesivitas kelompok dalam aspek pengaruh sosial. Definisi pengaruh sosial yang dipakai dalam skala penelitian belum menunjukkan konsistensi pada pengertian pengaruh sosial. Hal ini menyebabkan beberapa aitem pada skala kohesivitas kelompok terutama

pada aspek pengaruh sosial belum mewakilkan pengertian dari aspek pengaruh sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Drs. H. Abu,dkk. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Reliabilitas dan Validitas (Edisi 3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dirawat, H. 1993. *Sistem Pembinaan Profesional dan Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Grasindo
- Elfatru, Nawawi. 2010. *Keaktifan Belajar*.(nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html. diakses 20 Februari 2011)
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik (Jilid II)*: Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Johnson .W., David dan Johnson.P., Frank. 1975. *Joining together: Group Theory and Group Skill*. New Jersey: Pretice-Hall.Inc. Englewood chiff
- Johnson .W., David dan Johnson.P., Frank. 1994. *Joining together: Group Theory and Group Skill*. New Jersey: Pretice-Hall.Inc. Englewood chiff
- Santoso, Agung. 2010. *Statistik untuk Psikologi: Dari Blog menjadi Buku*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Santrock, John W. 2002. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup (Jilid II)*. Jakarta: Erlangga
- Saputro, Suprihadi. 2004. *Strategi Pembelajaran*. (www.laboratorium-um.sch.id/files/STRATEGI%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sarwono. Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sears, David O. 1988. *Psikologi Sosial (Jilid I)*. Jakarta: Erlangga
- Setiaji, Suranto Rufman. 2006. *KBK, Konsep, dan Implementasinya*. (www.suamerdeka/harian/0601/12/opi04.htm diakses 06 April 2011)

Shaw, Marvin E. 1977. *Group Dynamics: The Psychology of Small Group Behavior*. New Delhi: McGraw-Hill

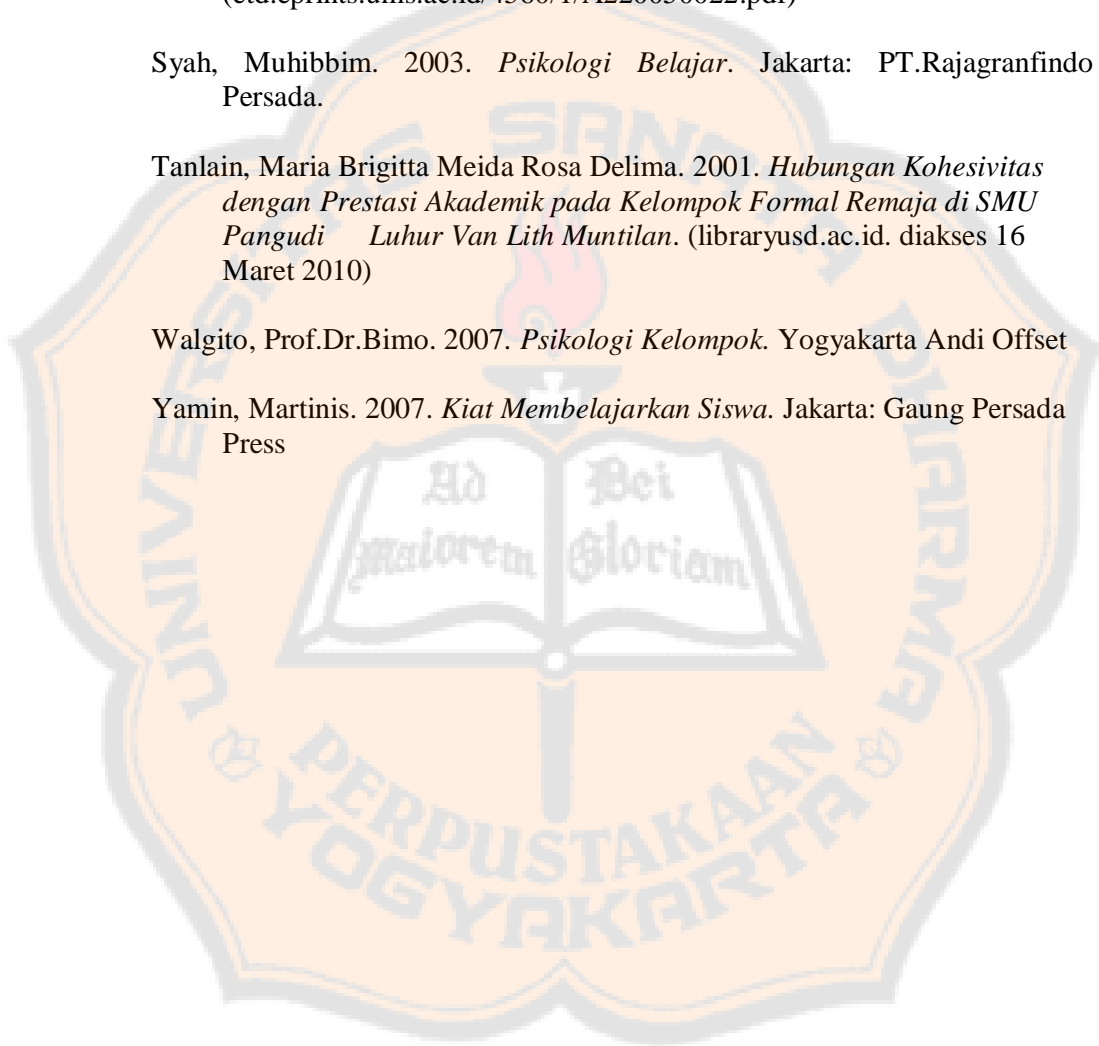
Suryani. 2009. *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarga - negaraan bagi Siswa kelas X SMK Sultan Agung Tirtomoyo Wonogiri Tahun Pelajaran 2008/2009*.
(etd.eprints.ums.ac.id/4560/1/A220050022.pdf)

Syah, Muhibbim. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Tanlain, Maria Brigitta Meida Rosa Delima. 2001. *Hubungan Kohesivitas dengan Prestasi Akademik pada Kelompok Formal Remaja di SMU Pangudi Luhur Van Lith Muntilan*. (libraryusd.ac.id. diakses 16 Maret 2010)

Walgito, Prof.Dr.Bimo. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta Andi Offset

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press



LAMPIRAN I

SKALA TRYOUT



SKALA PENELITIAN



Nama : Stefanus Damar Widyawan

NIM : 079114013

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

Teman-teman yang terkasih,

Pada kesempatan ini, saya memohon kesediaan Teman-teman untuk menjawab beberapa pernyataan pada skala pengukuran ini. Skala pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan Teman-teman tentang sikap Teman-teman sehari-hari. Informasi yang saya peroleh melalui skala pengukuran ini akan berguna bagi penelitian yang saya lakukan, guna menyelesaikan pendidikan S-1 pada bidang Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Saya menjamin kerahasiaan data yang Teman-teman berikan karena data-data yang ada akan diolah bersama sehingga tidak ada data yang dilihat secara khusus. Jawaban yang Teman-teman berikan pun tidak akan dinilai benar atau salah. Oleh karena itu, saya mengharapkan Teman-teman dapat menjawab seluruh pernyataan sesuai dengan keadaan yang Teman-teman alami. Semua pernyataan mohon dikerjakan dengan sebaik-baiknya tanpa ada yang terlewatkan berdasarkan petunjuk yang ada.

Atas bantuan dan kerjasama Teman-teman, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Stefanus Damar Widyawan

PERNYATAAN KESEDIAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa saya mengisi kuesioner ini dengan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak tertentu guna membantu terlaksananya penelitian ilmiah ini.

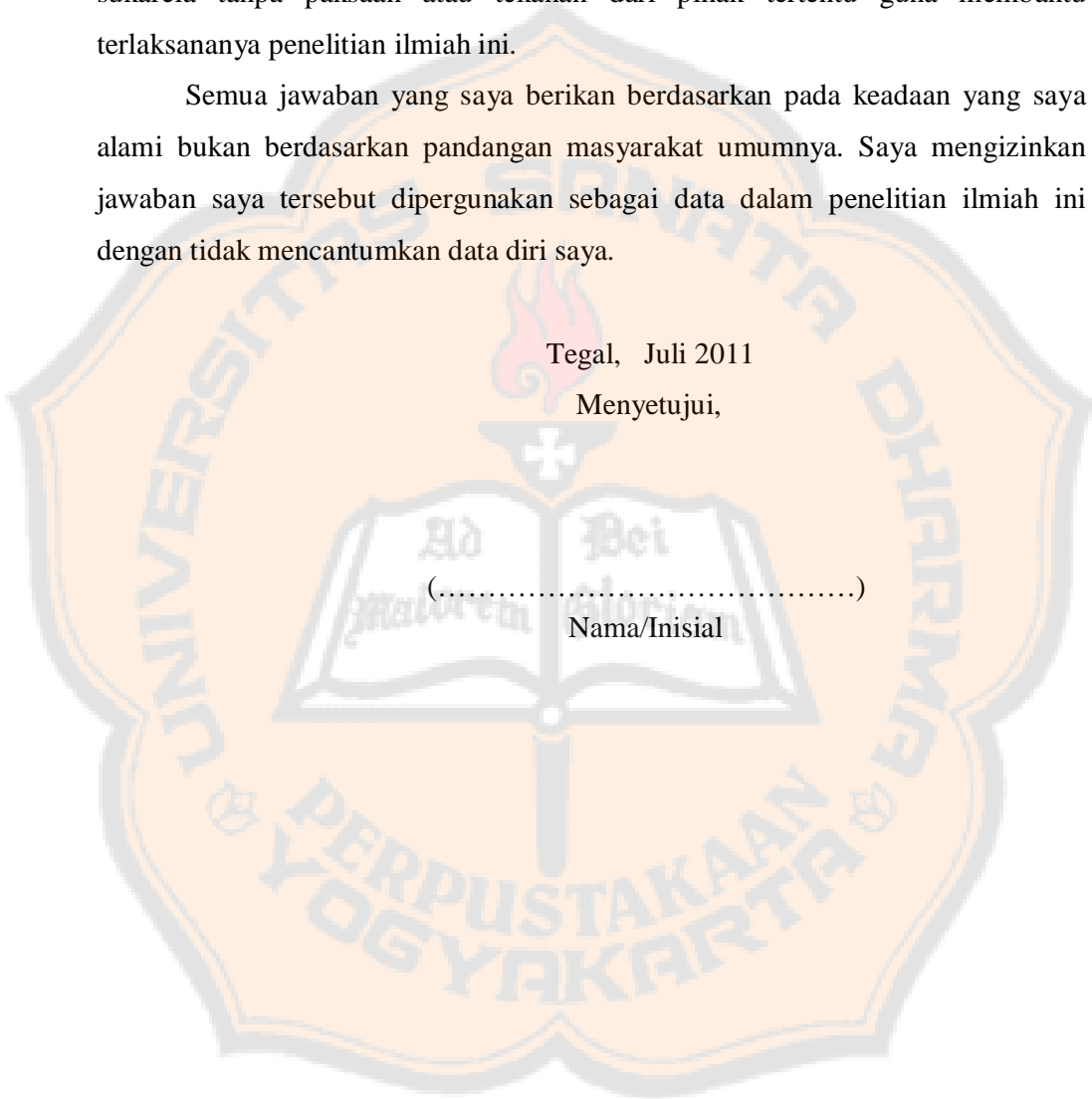
Semua jawaban yang saya berikan berdasarkan pada keadaan yang saya alami bukan berdasarkan pandangan masyarakat umumnya. Saya mengizinkan jawaban saya tersebut dipergunakan sebagai data dalam penelitian ilmiah ini dengan tidak mencantumkan data diri saya.

Tegal, Juli 2011

Menyetujui,

(.....)

Nama/Inisial



IDENTITAS DIRI

Nama (inisial) :

.....

Jenis kelamin : laki-laki / perempuan (*)

Usia :

tahun

Domisili :

.....

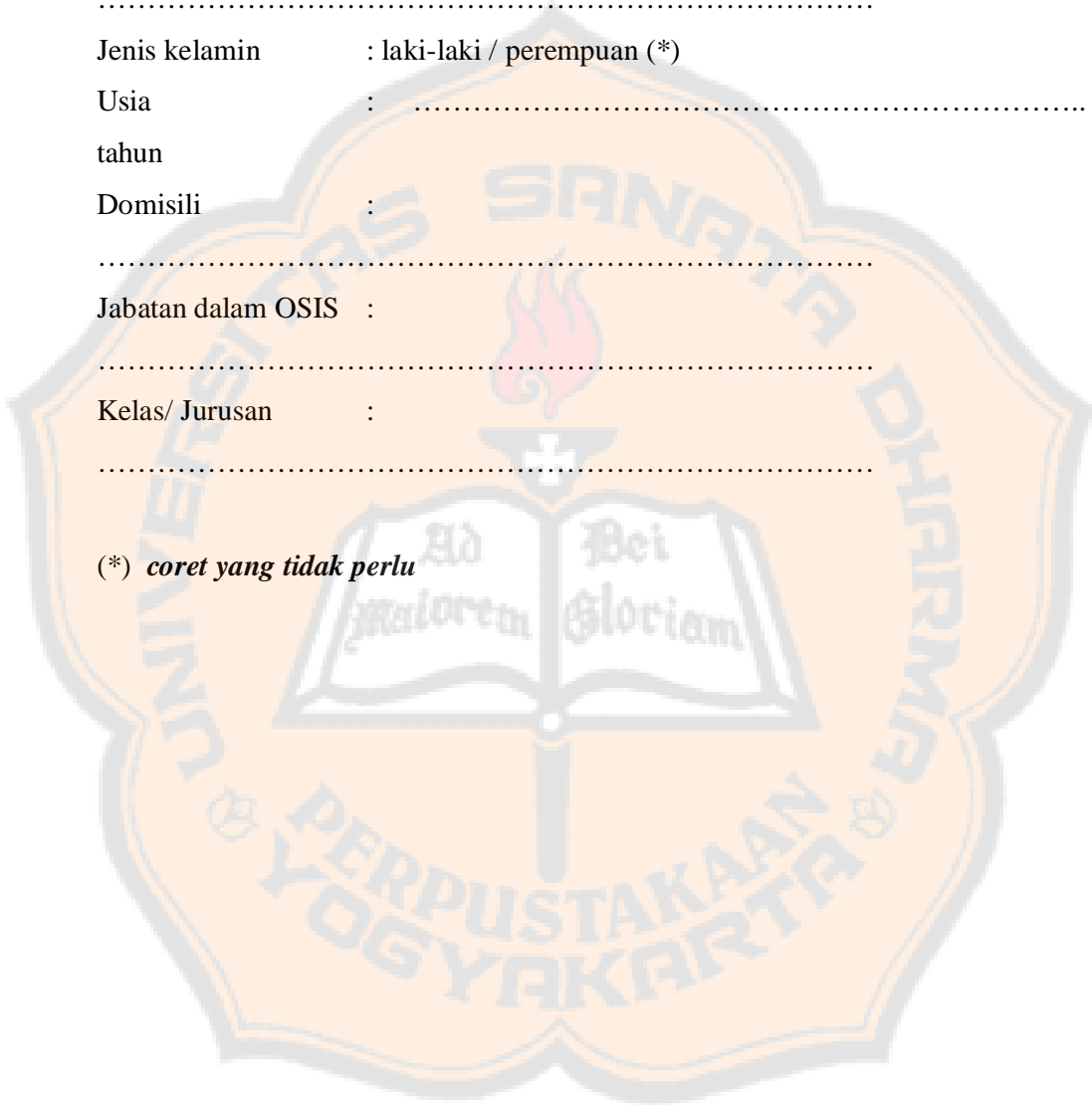
Jabatan dalam OSIS :

.....

Kelas/ Jurusan :

.....

(*) *coret yang tidak perlu*



BAGIAN A

PETUNJUK

Pada bagian ini terdapat sejumlah pernyataan. Pahami kemudian tentukanlah jawaban mana yang paling sesuai dengan diri Teman-teman pada masing-masing pernyataan. Jawablah semua pernyataan yang ada dengan memberikan **tanda silang (X)** pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Berikut ini contoh cara menjawab pernyataan:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dengan kegiatan sekolah.		X		

Jawaban dari contoh **pernyataan di atas** menunjukkan bahwa pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri Anda saat ini.

SELAMAT MENGERJAKAN

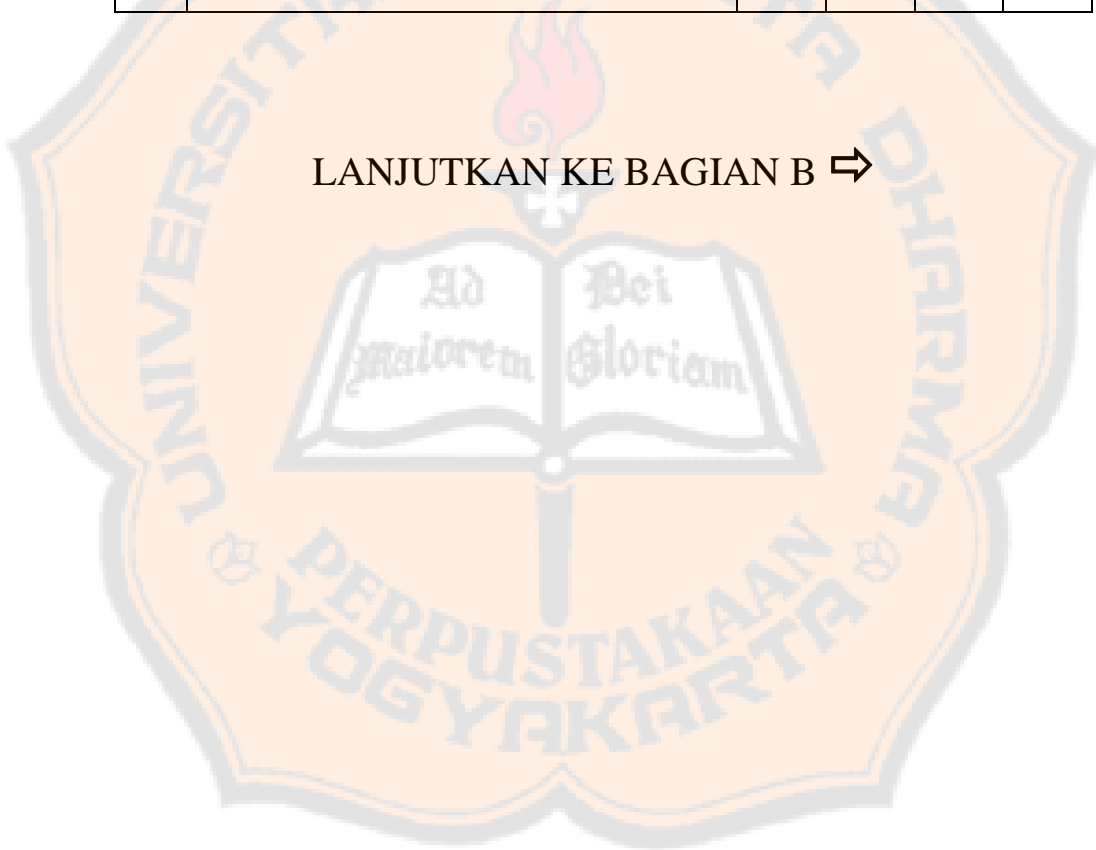
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang ngobrol dengan teman-teman OSIS kapanpun.				
2.	Saya senang membantu dan bekerjasama dengan pengurus OSIS lainnya ketika membutuhkan bantuan.				
3.	Saya enggan untuk ikut campur masalah ataupun pekerjaan pengurus OSIS yang lain.				
4.	Saya lebih senang berkumpul dengan teman-teman sekelas saya daripada teman pengurus OSIS.				
5.	Saya tidak membutuhkan agenda rencana kerja saat saya menjadi pengurus OSIS.				
6.	Saya senang di OSIS karena saat rapat teman-teman selalu datang tepat waktu.				
7.	Saya selalu memberikan contoh yang baik dengan harapan dapat ditiru oleh pengurus OSIS lainnya.				
8.	Saya selalu memberikan ide, gagasan, dan pertanyaan saat rapat OSIS berlangsung.				
9.	Rapat OSIS hanya diadakan jika ada event tertentu saja.				
10.	Saya senang pengurus OSIS dapat bersikap dan bertindak sebebas-bebasnya.				
11.	Saya senang dapat mengenal siswa lain dari sekolah lain saat dikirim untuk mewakili OSIS.				
12.	Saya sulit untuk bekerjasama dengan pengurus OSIS lainnya.				

13.	Saya terkadang jengkel pada teman pengurus OSIS yang terlambat saat ada rapat.				
14.	Saya selalu mengerjakan tugas OSIS dengan cepat tanpa membuang-buang waktu.				
15.	Saya menjaga untuk berkata sopan dengan harapan dapat ditiru oleh teman pengurus OSIS yang lain.				
16.	Saya ingin cepat-cepat pulang saat rapat OSIS.				
17.	Saya merasakan sesuatu yang menyenangkan jika ada rapat OSIS.				
18.	Saya senang dengan kegiatan MOS, pentas seni, pelepasan kelas 3, dan kegiatan OSIS lainnya.				
19.	Saya tidak peduli dengan omongan kotor teman pengurus OSIS.				
20.	Saya enggan untuk mengerjakan tugas-tugas OSIS ketika akan ada event dari OSIS.				
21.	Saya merasa kurang cocok berada di jabatan OSIS yang saya duduki sekarang ini.				
22.	Ketika ada sesuatu yang belum selesai untuk acara OSIS, saya akan menyelesaikannya.				
23.	Saya lebih senang sms'an saat rapat OSIS berlangsung.				

24.	Kerjasama diantara pengurus OSIS dimulai dari diri saya untuk bekerjasama dengan pengurus lainnya.				
25.	Saya terkadang kecewa dengan program kerja saya yang sudah berjalan.				
26.	Saya melihat pengurus OSIS saling membantu satu sama lain saat program OSIS dilaksanakan				
27.	Saya sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas OSIS.				
28.	Saya sering melihat pengurus OSIS hanya bekerja sesuai tugasnya masing-masing.				
29.	Saya senang pada program OSIS yang sudah direncanakan dapat terlaksana.				
30.	Saya enggan untuk mengingatkan teman pengurus OSIS untuk berpakaian rapi.				
31.	Setiap ada acara OSIS, kami selalu membuat agenda rencana kerja yang akan kami kerjakan.				
32.	Hasil rapat merupakan tanggung jawab semua pengurus OSIS.				
33.	Ketua memberikan kebebasan berpendapat penuh kepada para anggotanya.				
34.	Saya lebih senang untuk berlibur di rumah daripada harus mempersiapkan kegiatan OSIS di sekolah.				
35.	Saya senang pengurus OSIS berpakaian rapi seperti saya.				
36.	Saya senang masuk OSIS karena dapat melatih saya untuk bekerjasama, berjiwa				

	pemimpin, mengelola waktu, dan lain-lain.				
37.	Ketua OSIS sulit terbuka pada ide pengurus OSIS lainnya.				
38.	Saya baru akan mengerjakan tugas OSIS saat waktunya akan dikumpulkan.				
39.	Saya malu untuk mengeluarkan pendapat saat rapat OSIS.				
40.	Saya selalu menerapkan rencana yang sudah OSIS buat untuk saya kerjakan.				

LANJUTKAN KE BAGIAN B ⇨



BAGIAN B

PETUNJUK

Pada bagian ini terdapat sejumlah pernyataan. Pahami kemudian tentukanlah jawaban mana yang paling sesuai dengan diri Teman-teman pada masing-masing pernyataan. Jawablah semua pernyataan yang ada dengan memberikan **tanda silang (X)** pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Berikut ini contoh cara menjawab pernyataan:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan PR di sekolah.			X	

Jawaban dari contoh **pernyataan di atas** menunjukkan bahwa pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri Anda saat ini.

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang bisa membantu jika ada teman yang bertanya tentang materi yang belum jelas.				
2.	Saya akan pergi belajar ke perpustakaan jika guru mengharuskan saya ke perpustakaan.				
3.	Saya merasa percaya diri jika disuruh maju ke depan kelas mengerjakan soal.				
4.	Saya enggan membantu teman yang belum mengerti materi karena takut dianggap sok pintar.				
5.	Saya tidak berani untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas.				
6.	Saya sering mencari buku lain untuk melengkapi materi dari buku pelajaran wajib.				
7.	Saya enggan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran.				
8.	Saya segera membeli buku pelajaran yang wajib dimiliki saat saya punya uang.				
9.	Saya senang menjadi ketua dalam kelompok belajar di dalam kelas.				
10.	Saya sering menanyakan pada guru tentang pengalaman yang berhubungan dengan pelajaran.				
11.	Saya memilih untuk meminjam film yang saya suka di rental daripada harus membeli buku pelajaran.				
12.	Saya memilih untuk menyalin PR teman daripada harus berpikir keras untuk mengerjakan di depan kelas.				

13.	Saya akan bertanya kembali pada guru jika penjelasan guru berbeda dengan penjelasan yang ada di buku pegangan siswa.				
14.	Saya segera mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.				
15.	Saya memilih untuk mengerjakan soal dari buku wajib/guru saja daripada harus mencari soal dari sumber lain.				
16.	Saya sering bermain handphone atau sms'an saat jam pelajaran berlangsung.				
17.	Saya senang mencari soal-soal di internet lalu mendiskusikannya dengan guru dan teman-teman di kelas.				
18.	Saya takut salah mengeluarkan pendapat jika ada guru yang bertanya.				
19.	Saya bebas untuk bertanya pada siapapun di dalam kelas dengan sopan disertai dengan tanggung jawab.				
20.	Saya selalu fokus mendengarkan pada materi pelajaran yang sedang diberikan.				
21.	Saya tidak tertarik untuk mengaitkan pengalaman hidup sehari-hari dengan pelajaran.				
22.	Saya menerima ajakan semua teman untuk belajar bersama.				
23.	Saya sering mengobrol dengan teman di sekitar saya saat guru menjelaskan.				
24.	Saya senang jika belajar mengamati sesuatu di luar kelas.				
25.	Saya malu jika guru menyuruh saya				

	membaca buku/ mengeluarkan pendapat di depan kelas.				
26.	Saya mengharapkan bantuan orang lain saat mengerjakan soal.				
27.	Saya sangat antusias saat kerja kelompok mengerjakan tugas dari guru.				
28.	Saya hanya mau menerima beberapa teman untuk belajar bersama.				
29.	Saya hanya ingin menunggu jawaban soal dari teman-teman yang mengerjakan soal.				
30.	Saya berusaha mengerjakan soal sendiri dengan cara-cara baru.				

Silakan periksa kembali jawaban Anda,
jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.

TERIMA KASIH

LAMPIRAN II

RELIABILITAS KOHESIVITAS KELOMPOK



Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, in covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Delete	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Crobach's Alpha if Item Deleted
Aitem 1	119.1429	124.646	.406	.862
Aitem 2	119.1786	127.041	.195	.885
Aitem 3	119.5000	125.074	.236	.885
Aitem 4	119.9286	124.661	.268	.885
Aitem 5	119.4286	119.661	.641	.878
Aitem 6	120.1786	120.819	.499	.880
Aitem 7	119.7143	121.619	.605	.879
Aitem 8	119.6429	123.646	.385	.882
Aitem 9	119.7143	130.360	-.083	.891
Aitem 10	119.2500	125.602	.206	.866
Aitem 11	119.3928	125.507	.177	.887
Aitem 12	119.7500	126.157	.303	.884
Aitem 13	120.6429	130.757	-.109	.891
Aitem 14	119.5714	124.995	.375	.883
Aitem 15	119.4643	126.628	.265	.884
Aitem 16	119.8571	117.016	.685	.876
Aitem 17	119.7500	123.602	.423	.882
Aitem 18	118.9286	126.661	.245	.884

Aitem 19	119.6071	118.099	.646	.877
Aitem 20	119.3214	117.560	.740	.876
Aitem 21	119.6429	120.608	.475	.881
Aitem 22	119.5357	128.776	.068	.866
Aitem 23	119.2500	119.602	.545	.879
Aitem 24	119.2500	124.417	.383	.882
Aitem 25	120.2857	124.138	.366	.883
Aitem 26	119.4643	118.628	.676	.877
Aitem 27	119.7875	117.434	.642	.877
Aitem 28	120.2500	125.676	.170	.887
Aitem 29	119.1071	127.284	.145	.886
Aitem 30	119.5714	118.180	.666	.877
Aitem 31	119.6071	125.136	.176	.887
Aitem 32	119.1071	122.247	.542	.880
Aitem 33	119.0714	126.661	.170	.886
Aitem 34	119.6786	122.078	.477	.881
Aitem 35	119.2857	123.989	.377	.883
Aitem 36	118.8571	125.683	.306	.864
Aitem 37	119.3571	127.497	.109	.887
Aitem 38	119.4643	122.110	.485	.881
Aitem 39	119.6786	117.337	.698	.876
Aitem 40	119.4643	122.406	.695	.879

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, in covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Delete	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 1	78.7857	94.323	.464	.914
Aitem 4	79.5714	93.958	.291	.917
Aitem 5	79.0714	89.624	.670	.910
Aitem 6	79.8214	90.671	.520	.912
Aitem 7	79.3571	91.127	.657	.910
Aitem 8	79.2857	93.397	.387	.915
Aitem 12	79.3929	94.025	.366	.915
Aitem 14	79.2143	95.138	.320	.915
Aitem 15	79.1071	96.173	.249	.916
Aitem 16	79.5000	87.444	.701	.909
Aitem 17	79.3929	92.988	.459	.913
Aitem 19	79.2500	86.417	.683	.910
Aitem 20	78.9643	87.739	.773	.908
Aitem 21	79.2857	90.360	.503	.913
Aitem 23	78.8929	88.766	.625	.910
Aitem 24	78.8929	94.988	.300	.916
Aitem 25	79.9286	93.106	.431	.914
Aitem 26	79.1071	89.655	.630	.910

Aitem 27	79.4286	88.328	.621	.910
Aitem 30	79.2143	88.619	.670	.909
Aitem 32	78.7500	92.713	.496	.913
Aitem 34	79.3214	91.411	.530	.912
Aitem 35	78.8286	94.513	.309	.918
Aitem 36	78.5000	96.741	.252	.918
Aitem 38	79.1071	92.099	.484	.913
Aitem 39	79.3214	88.087	.688	.909
Aitem 40	79.1071	92.396	.692	.911



Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, in covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Delete	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 1	75.8429	92.016	.400	.915
Aitem 4	76.4286	91.513	.299	.917
Aitem 5	75.9286	87.328	.671	.910
Aitem 6	76.6786	88.448	.514	.913
Aitem 7	76.2143	88.989	.642	.911
Aitem 8	76.1429	90.942	.397	.915
Aitem 12	76.2500	91.454	.387	.915
Aitem 14	76.0714	92.735	.325	.916
Aitem 16	76.3571	85.053	.711	.909
Aitem 17	76.2500	90.639	.461	.914
Aitem 19	76.1871	86.025	.668	.910
Aitem 20	75.8214	86.683	.786	.908
Aitem 21	76.1429	87.905	.514	.913
Aitem 23	75.7500	86.639	.615	.911
Aitem 24	75.7500	92.787	.286	.916
Aitem 25	76.7857	90.915	.419	.914
Aitem 26	75.9643	87.591	.612	.911
Aitem 27	76.2857	86.063	.621	.911

Aitem 30	76.0714	86.143	.686	.910
Aitem 32	75.6071	90.470	.489	.913
Aitem 34	76.1786	89.263	.517	.913
Aitem 35	75.7857	92.323	.296	.916
Aitem 36	75.3571	93.423	.248	.917
Aitem 38	75.9643	89.739	.488	.913
Aitem 39	78.1786	85.782	.691	.909
Aitem 40	75.9643	89.888	.716	.911



Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, in covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Delete	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 1	71.8929	89.358	.396	.918
Aitem 4	72.5786	86.819	.300	.918
Aitem 5	72.1786	84.671	.647	.911
Aitem 6	72.9286	85.476	.539	.913
Aitem 7	72.4643	86.184	.657	.912
Aitem 8	72.3929	88.173	.405	.916
Aitem 12	72.5000	88.704	.393	.916
Aitem 14	72.3214	90.004	.328	.917
Aitem 16	72.6071	82.396	.716	.910
Aitem 17	72.5000	87.889	.468	.915
Aitem 19	72.3571	88.201	.686	.910
Aitem 20	72.0714	88.106	.755	.909
Aitem 21	72.3929	85.358	.508	.914
Aitem 23	72.0000	84.148	.606	.912
Aitem 24	72.0000	90.222	.272	.917
Aitem 25	73.0357	88.258	.417	.915
Aitem 26	72.2143	84.989	.610	.912
Aitem 27	72.5357	83.517	.617	.912

Aitem 30	72.3214	83.485	.690	.910
Aitem 32	71.8571	88.035	.465	.915
Aitem 34	72.4286	86.476	.528	.914
Aitem 35	72.0357	89.739	.288	.918
Aitem 38	72.2143	87.212	.476	.914
Aitem 39	72.4286	83.291	.682	.918
Aitem 40	72.2143	87.212	.718	.912



LAMPIRAN III

RELIABILITAS KEAKTIFAN BELAJAR



Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, in covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

b. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Delete	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 1	85.1071	82.025	.456	.870
Aitem 2	86.8571	89.757	-.320	.885
Aitem 3	85.6429	79.868	.521	.868
Aitem 4	85.5000	77.370	.682	.863
Aitem 5	85.5714	78.847	.607	.865
Aitem 6	85.5357	77.665	.748	.862
Aitem 7	85.2500	79.231	.570	.866
Aitem 8	85.2143	79.212	.699	.865
Aitem 9	85.8214	82.152	.254	.875
Aitem 10	85.7500	83.528	.264	.873
Aitem 11	85.6429	76.683	.570	.866
Aitem 12	85.5357	77.962	.657	.864
Aitem 13	85.4643	88.480	-.203	.883
Aitem 14	85.3571	80.608	.628	.867
Aitem 15	85.2143	78.101	.607	.865
Aitem 16	85.1429	80.868	.379	.871
Aitem 17	85.8571	79.386	.446	.869
Aitem 18	85.1786	81.189	.432	.870

Aitem 19	85.4643	77.517	.603	.865
Aitem 20	85.2857	80.582	.688	.866
Aitem 21	85.7143	85.101	.094	.877
Aitem 22	85.3929	81.803	.441	.870
Aitem 23	85.5357	81.517	.445	.870
Aitem 24	85.3571	86.905	-.073	.879
Aitem 25	85.7500	81.676	.400	.870
Aitem 26	85.0357	85.888	.008	.860
Aitem 27	85.5357	79.369	.459	.869
Aitem 28	85.8571	81.016	.288	.875
Aitem 29	85.5714	76.624	.643	.864
Aitem30	85.4286	83.840	.300	.872



Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, in covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Delete	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 1	71.6786	85.263	.444	.905
Aitem 3	72.2143	83.138	.505	.904
Aitem 4	72.0714	80.143	.704	.899
Aitem 5	72.1429	81.608	.633	.901
Aitem 6	72.1071	80.544	.763	.899
Aitem 7	71.8214	82.671	.539	.903
Aitem 8	71.7857	82.397	.688	.901
Aitem 9	72.3929	85.803	.219	.911
Aitem 10	72.3214	86.300	.303	.907
Aitem 11	72.2143	79.212	.603	.902
Aitem 12	72.1071	80.692	.684	.900
Aitem 14	71.9286	83.995	.595	.903
Aitem 15	72.7857	81.138	.608	.902
Aitem 16	71.7143	84.138	.367	.907
Aitem 17	72.4286	82.476	.445	.905
Aitem 18	72.7500	84.269	.435	.905
Aitem 19	72.0357	80.110	.636	.901
Aitem 20	71.8571	83.683	.688	.902

Aitem 22	71.9643	84.702	.464	.905
Aitem 23	72.1071	84.544	.454	.905
Aitem 25	72.3214	85.041	.378	.906
Aitem 27	72.1071	82.173	.479	.905
Aitem 28	72.4286	83.587	.323	.909
Aitem 29	72.1429	79.534	.651	.900
Aitem30	72.0000	87.111	.283	.907



Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, in covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Delete	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 1	68.9286	81.847	.402	.909
Aitem 3	69.4643	79.517	.495	.907
Aitem 4	69.3214	76.300	.718	.903
Aitem 5	69.3929	77.803	.642	.905
Aitem 6	69.3571	76.683	.781	.902
Aitem 7	69.0714	78.958	.538	.907
Aitem 8	69.0357	78.851	.669	.905
Aitem 10	69.5714	82.772	.274	.911
Aitem 11	69.4643	75.147	.631	.905
Aitem 12	69.3571	76.757	.706	.903
Aitem 14	69.1786	80.374	.579	.906
Aitem 15	70.0357	77.295	.620	.905
Aitem 16	68.9643	80.406	.364	.910
Aitem 17	69.6786	78.893	.435	.909
Aitem 18	70.0000	80.593	.426	.909
Aitem 19	69.2857	76.212	.654	.904
Aitem 20	69.1071	79.951	.686	.905
Aitem 22	69.2143	81.063	.450	.908

Aitem 23	69.3571	80.757	.455	.908
Aitem 25	69.5714	81.365	.368	.910
Aitem 27	69.3571	78.312	.489	.908
Aitem 28	69.6786	79.708	.330	.913
Aitem 29	69.3929	75.803	.656	.904
Aitem30	69.2500	83.231	.290	.911



LAMPIRAN IV

SKALA PENELITIAN



SKALA PENELITIAN



Nama : Stefanus Damar Widyawan

NIM : 079114013

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

PRAKATA

Teman-teman yang terkasih,

Pada kesempatan ini, saya memohon kesediaan Teman-teman untuk menjawab beberapa pernyataan pada skala pengukuran ini. Skala pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan Teman-teman tentang sikap Teman-teman sehari-hari. Informasi yang saya peroleh melalui skala pengukuran ini akan berguna bagi penelitian yang saya lakukan, guna menyelesaikan pendidikan S-1 pada bidang Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Saya menjamin kerahasiaan data yang Teman-teman berikan karena data-data yang ada akan diolah bersama sehingga tidak ada data yang dilihat secara khusus. Jawaban yang Teman-teman berikan pun tidak akan dinilai benar atau salah. Oleh karena itu, saya mengharapkan Teman-teman dapat menjawab seluruh pernyataan sesuai dengan keadaan yang Teman-teman alami. Semua pernyataan mohon dikerjakan dengan sebaik-baiknya tanpa ada yang terlewatkan berdasarkan petunjuk yang ada.

Atas bantuan dan kerjasama Teman-teman, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Stefanus Damar Widyawan

PERNYATAAN KESEDIAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa saya mengisi kuesioner ini dengan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak tertentu guna membantu terlaksananya penelitian ilmiah ini.

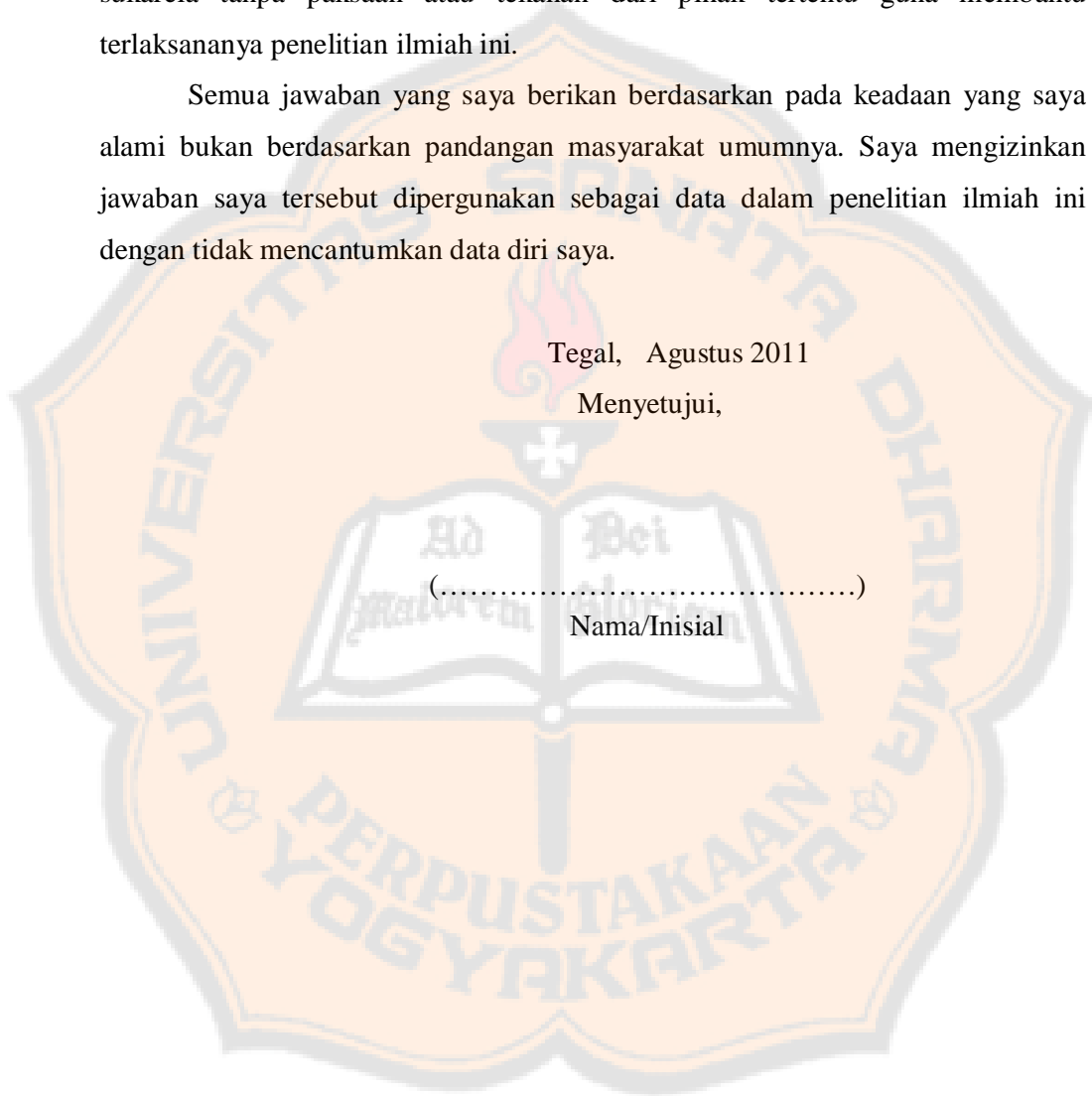
Semua jawaban yang saya berikan berdasarkan pada keadaan yang saya alami bukan berdasarkan pandangan masyarakat umumnya. Saya mengizinkan jawaban saya tersebut dipergunakan sebagai data dalam penelitian ilmiah ini dengan tidak mencantumkan data diri saya.

Tegal, Agustus 2011

Menyetujui,

(.....)

Nama/Inisial



IDENTITAS DIRI

Nama Inisial :

Jenis kelamin : laki-laki / perempuan (*)

Usia : tahun

Domisili :

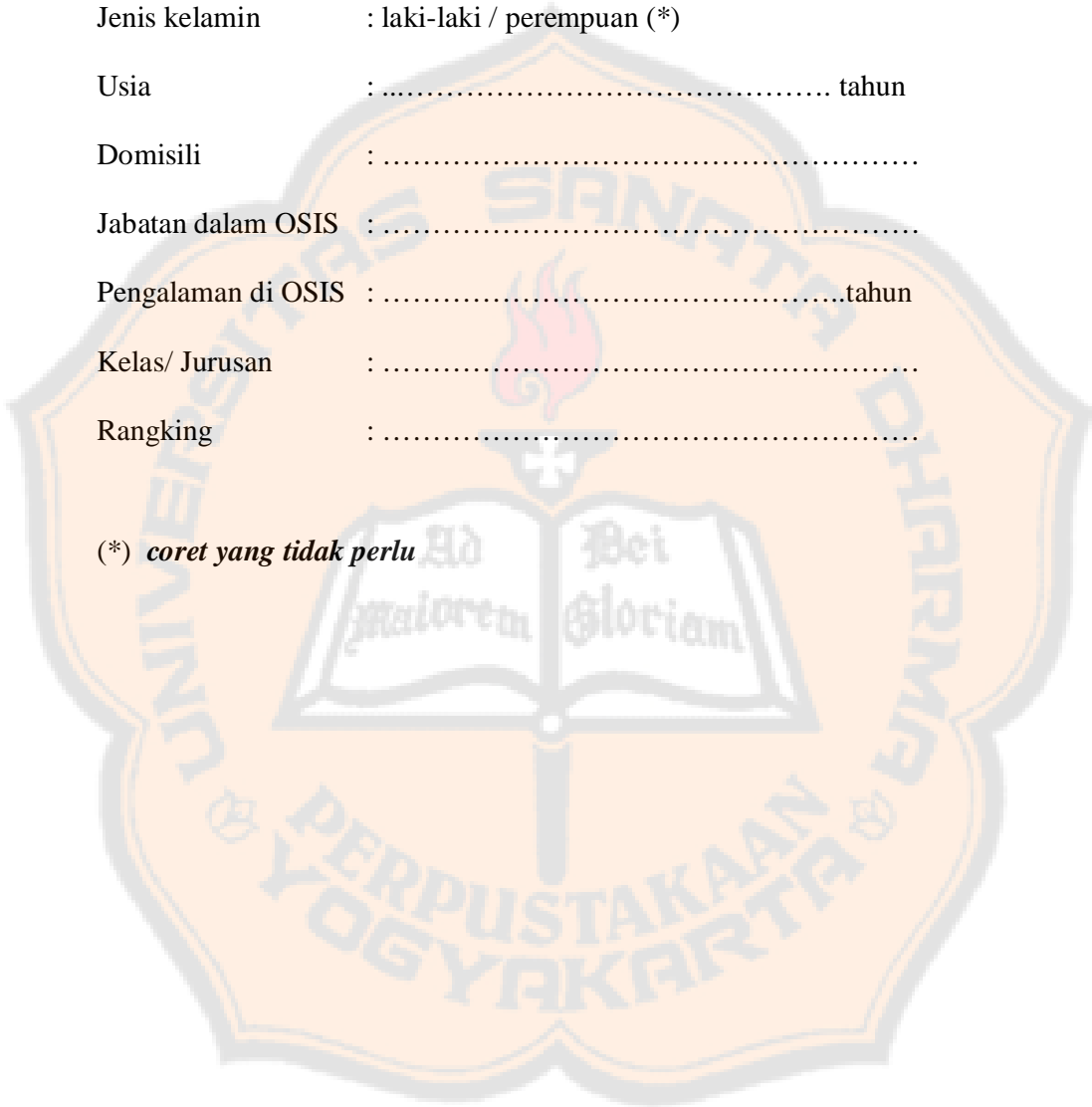
Jabatan dalam OSIS :

Pengalaman di OSIS : tahun

Kelas/ Jurusan :

Rangking :

(*) *coret yang tidak perlu*



BAGIAN A

PETUNJUK

Pada bagian ini terdapat sejumlah pernyataan. Pahami kemudian tentukanlah jawaban mana yang paling sesuai dengan diri Teman-teman pada masing-masing pernyataan. Jawablah semua pernyataan yang ada dengan memberikan **tanda silang (X)** pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Berikut ini contoh cara menjawab pernyataan:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dengan kegiatan sekolah.		X		

Jawaban dari contoh **pernyataan di atas** menunjukkan bahwa pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri Anda saat ini.

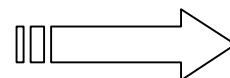
SELAMAT MENGERJAKAN



No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasakan sesuatu yang menyenangkan jika ada rapat OSIS.				
2.	Saya enggan untuk mengerjakan tugas-tugas OSIS ketika akan ada event dari OSIS.				
3.	Saya selalu memberikan contoh yang baik dengan harapan dapat ditiru oleh pengurus OSIS lainnya.				
4.	Saya lebih senang berkumpul dengan teman-teman sekelas saya daripada teman pengurus OSIS.				
5.	Saya lebih senang sms'an saat rapat OSIS berlangsung.				
6.	Kerjasama diantara pengurus OSIS dimulai dari diri saya untuk bekerjasama dengan pengurus lainnya.				
7.	Saya senang di OSIS karena saat rapat teman-teman selalu datang tepat waktu.				
8.	Saya sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas OSIS.				
9.	Saya ingin cepat-cepat pulang saat rapat OSIS.				
10.	Saya tidak peduli dengan omongan kotor teman pengurus OSIS.				
11.	Saya selalu mengerjakan tugas OSIS dengan cepat tanpa membuang-buang waktu.				
12.	Saya merasa kurang cocok berada di jabatan OSIS yang saya duduki sekarang				

	ini.				
13.	Saya melihat pengurus OSIS saling membantu satu sama lain saat program OSIS dilaksanakan				
14.	Saya senang pengurus OSIS berpakaian rapi seperti saya.				
15.	Saya tidak membutuhkan agenda rencana kerja saat saya menjadi pengurus OSIS.				
16.	Saya terkadang kecewa dengan program kerja saya yang sudah berjalan.				
17.	Saya malu untuk mengeluarkan pendapat saat rapat OSIS.				
18.	Hasil rapat merupakan tanggung jawab semua pengurus OSIS.				
19.	Saya selalu menerapkan rencana yang sudah OSIS buat untuk saya kerjakan.				
20.	Saya enggan untuk mengingatkan teman pengurus OSIS untuk berpakaian rapi.				
21.	Saya lebih senang untuk berlibur di rumah daripada harus mempersiapkan kegiatan OSIS di sekolah.				
22.	Saya baru akan mengerjakan tugas OSIS saat waktunya akan dikumpulkan.				

LANJUTKAN KE BAGIAN B



BAGIAN B

PETUNJUK

Pada bagian ini terdapat sejumlah pernyataan. Pahami kemudian tentukanlah jawaban mana yang paling sesuai dengan diri Teman-teman pada masing-masing pernyataan. Jawablah semua pernyataan yang ada dengan memberikan **tanda silang (X)** pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Berikut ini contoh cara menjawab pernyataan:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan PR di sekolah.			X	

Jawaban dari contoh **pernyataan di atas** menunjukkan bahwa pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri Anda saat ini.

SELAMAT MENGERJAKAN



No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa percaya diri jika disuruh maju ke depan kelas mengerjakan soal.				
2.	Saya enggan membantu teman yang belum mengerti materi karena takut dianggap sok pintar.				
3.	Saya sering mencari buku lain untuk melengkapi materi dari buku pelajaran wajib.				
4.	Saya tidak berani untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas.				
5.	Saya senang mencari soal-soal di internet lalu mendiskusikannya dengan guru dan teman-teman di kelas.				
6.	Saya enggan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran.				
7.	Saya bebas untuk bertanya pada siapapun di dalam kelas dengan sopan disertai dengan tanggung jawab.				
8.	Saya segera mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.				
9.	Saya sering menanyakan pada guru tentang pengalaman yang berhubungan dengan pelajaran.				
10.	Saya memilih untuk mengerjakan soal dari buku wajib/guru saja daripada harus mencari soal dari sumber lain.				
11.	Saya memilih untuk meminjam film yang saya suka di rental daripada harus membeli buku pelajaran.				

12.	Saya memilih untuk menyalin PR teman daripada harus berpikir keras untuk mengerjakan di depan kelas.				
13.	Saya selalu fokus mendengarkan pada materi pelajaran yang sedang diberikan.				
14.	Saya takut salah mengeluarkan pendapat jika ada guru yang bertanya.				
15.	Saya segera membeli buku pelajaran yang wajib dimiliki saat saya punya uang.				
16.	Saya sering mengobrol dengan teman di sekitar saya saat guru menjelaskan.				
17.	Saya menerima ajakan semua teman untuk belajar bersama.				
18.	Saya sangat antusias saat kerja kelompok mengerjakan tugas dari guru.				
19.	Saya berusaha mengerjakan soal sendiri dengan cara-cara baru.				
20.	Saya malu jika guru menyuruh saya membaca buku/ mengeluarkan pendapat di depan kelas.				
21.	Saya hanya ingin menunggu jawaban soal dari teman-teman yang mengerjakan soal.				
22.	Saya hanya mau menerima beberapa teman untuk belajar bersama.				

Silakan periksa kembali jawaban Teman-teman,

jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.

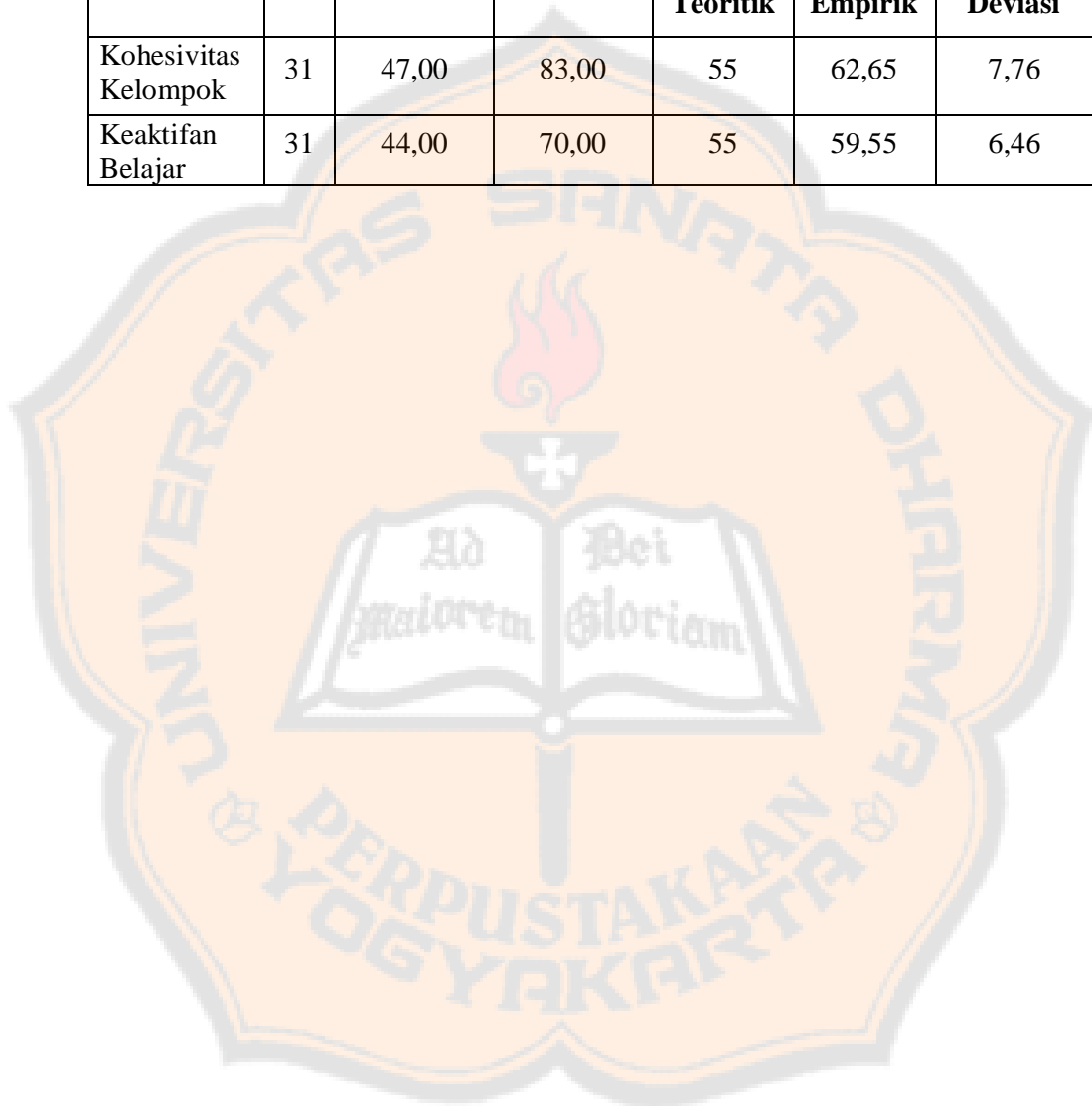
☺ TERIMA KASIH ☺

LAMPIRAN V
PENGUJIAN STATISTIK



Mean Empirik dan Mean Teoritik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean		Standard Deviasi
				Teoritik	Empirik	
Kohesivitas Kelompok	31	47,00	83,00	55	62,65	7,76
Keaktifan Belajar	31	44,00	70,00	55	59,55	6,46



Uji Normalitas Shapiro-Silk untuk Kohesivitas Kelompok

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kohesivitas	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Kohesivitas	Mean		62.6452	1.39396
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.7983	
		Upper Bound	65.4920	
	5% Trimmed Mean		62.4821	
	Median		62.0000	
	Variance		60.237	
	Std. Deviation		7.76122	
	Minimum		47.00	
	Maximum		83.00	
	Range		36.00	
	Interquartile Range		9.00	
	Skewness		.234	.421
	Kurtosis		.686	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kohesivitas	.095	31	.200(*)	.976	31	.690

* This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Shapiro-Silk untuk Keaktifan Belajar
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keaktifan	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Keaktifan	Mean		59.5484	1.16105
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.1772	
		Upper Bound	61.9196	
	5% Trimmed Mean		59.7921	
	Median		59.0000	
	Variance		41.789	
	Std. Deviation		6.46446	
	Minimum		44.00	
	Maximum		70.00	
	Range		26.00	
	Interquartile Range		8.00	
	Skewness		-.571	.421
	Kurtosis		.457	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan	.115	31	.200(*)	.949	31	.149

* This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas Hubungan

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keaktifan * Kohesivitas	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Report

Keaktifan

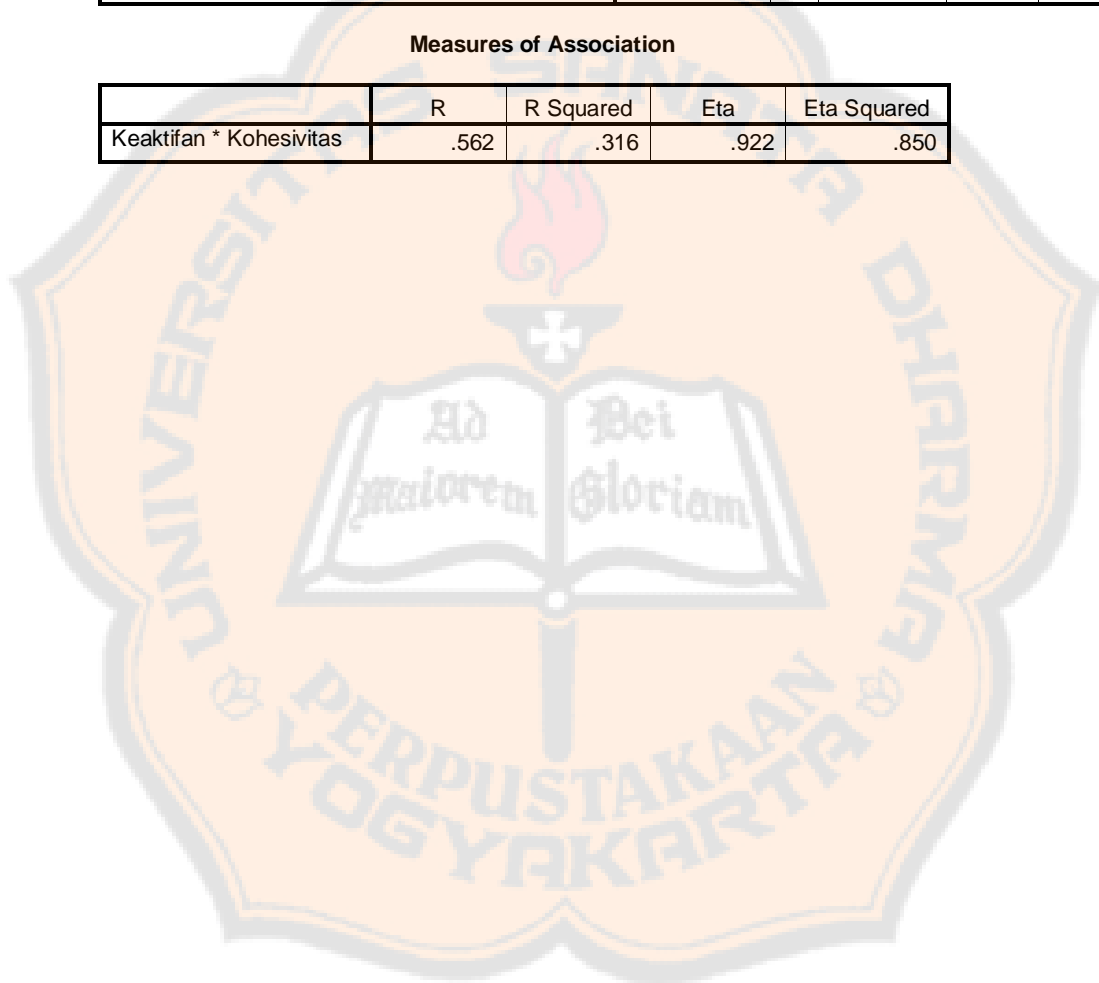
Kohesivitas	Mean	N	Std. Deviation
47.00	59.0000	1	.
49.00	55.0000	1	.
51.00	46.5000	2	.70711
56.00	58.0000	1	.
57.00	59.0000	1	.
58.00	59.0000	1	.
59.00	61.5000	2	3.53553
60.00	57.6667	3	1.52753
61.00	60.0000	3	1.00000
62.00	44.0000	1	.
63.00	61.0000	3	4.35890
65.00	62.0000	2	11.31371
66.00	63.0000	1	.
67.00	57.0000	1	.
68.00	67.0000	1	.
69.00	53.0000	1	.
70.00	63.0000	2	1.41421
71.00	69.5000	2	.70711
76.00	63.0000	1	.
83.00	68.0000	1	.
Total	59.5484	31	6.46446

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan * Kohesivitas	Between Groups	(Combined)	1065.511	19	56.080	3.278	.024
		Linearity	396.089	1	396.089	23.155	.001
		Deviation from Linearity	669.422	18	37.190	2.174	.095
	Within Groups		188.167	11	17.106		
Total			1253.677	30			

Measures of Association

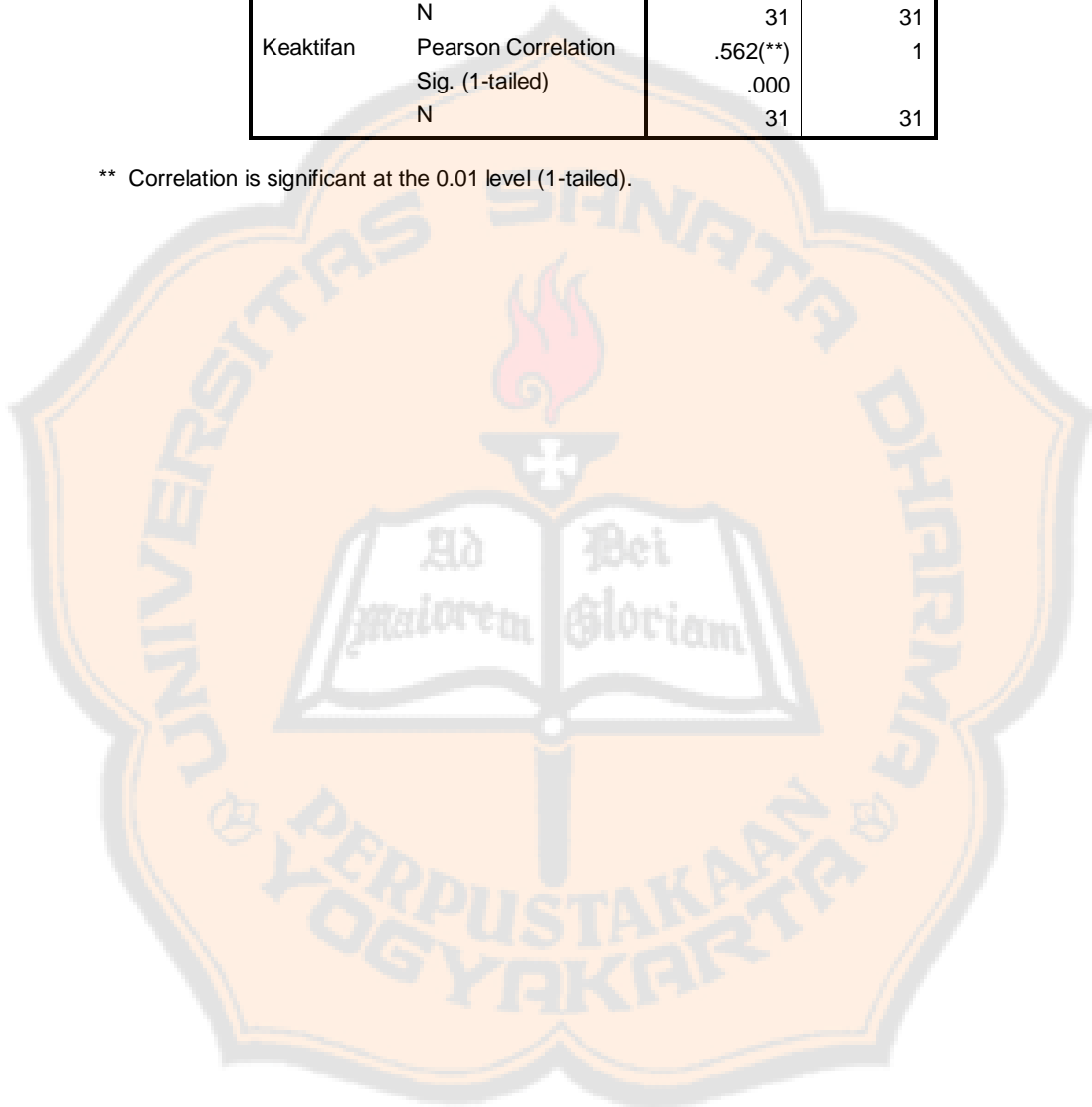
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keaktifan * Kohesivitas	.562	.316	.922	.850



Korelasi antara Kohesivitas Kelompok dan Keaktifan Belajar
Correlations

		Kohesivitas	Keaktifan
Kohesivitas	Pearson Correlation	1	.562(**)
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	31	31
Keaktifan	Pearson Correlation	.562(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	31	31

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN VI

WAWANCARA PENELITIAN



No.	Pertanyaan	Subyek	Jawaban
1.	Apakah murid atau temanmu ini merasa berani dan percaya diri bertanya pada guru (feedback tentang materi yang sedang dijelaskan) serta mengerjakan soal di papan tulis depan kelas?	Murid 1	Sedikit agak berani dalam bertanya kembali kalau gak donk. Namun agak gugup dalam mengerjakan soal di depan kelas.
		Murid 2	Selama ini dilihat cukup berani untuk bertanya. Namun, sepertinya takut dalam mengerjakan soal di depan.
		Murid 3	Ya dilihat tidak berani untuk bertanya pada guru jika kurang paham tentang materi yang disampaikan. Selain itu, dia agak malas untuk mengerjakan soal di depan.
		Murid 4	Orangnya kurang berani bertanya pada guru. Jika ada guru yang menyuruh untuk mengerjakan di depan kelas dia mau.
		Guru 1	Secara umum, orangnya berani bertanya pada saya dan juga teman-temannya, namun dia pasif dalam mengerjakan soal di depan kelas, lebih senang untuk mengerjakan di bukunya sendiri.
		Guru 2	Kurang berani untuk bertanya dan antusiasmenya kurang dalam mengerjakan soal di depan.
		Guru 3	Orangnya agak berani untuk bertanya pada saya dan juga mau mengerjakan soal di depan kelas tanpa ragu, namun jika saya suruh.
		Guru 4	Orangnya saya lihat hanya beberapa kali bertanya pada saya namun dia dapat mengerjakan soal di depan tanpa ragu.
2.	Apakah murid atau temanmu ini segera mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru serta selalu fokus mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru?	Murid 1	Lihatnya aku, dia tunggu temen dahulu kalau ada soal. Tapi kalau ada penjelasan sama guru dia selalu memperhatikan (fokus).
		Murid 2	Sambil ngobrol dengan temannya kalau ada soal dari guru. Tapi kalau ada penjelasan sama guru dia selalu memperhatikan (fokus).
		Murid 3	Dia langsung mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sering ngobrol dengan teman kalau guru menjelaskan materi.
		Murid 4	Dia terlihat bingung saat mengerjakan, tetapi memang dia langsung mengerjakan soalnya. Kadang fokus pada beberapa

			mata pelajaran, namun kadang juga mengobrol sama temannya.
		Guru 1	Saya melihat dia langsung mengerjakan soal jika saya memberikan beberapa soal pada murid, selain itu dia pun bekerja sama jika mengalami kesulitan mengerjakan soal. Fokus jika saya memberi penjelasan materi.
		Guru 2	Ya dia langsung mengerjakan soal-soal dan fokus saat saya memberi beberapa materi tentang materi.
		Guru 3	Saat saya memberi soal dia tidak langsung mengerjakan tetapi mengobrol dulu dengan temannya, namun setelah itu dia mengerjakan soal-soalnya. Dia banyak mengobrol dengan temannya.
		Guru 4	Saya melihat dia langsung mengerjakan soal yang saya berikan. Selain itu, dia memperhatikan jika saya menjelaskan beberapa materi, namun saya kurang tahu apakah dia memahami atau tidak saat saya menjelaskan.
3.	Apakah murid atau temanmu ini mencari buku lain disamping buku wajib yang dipakai sehari-hari di kelas?	Murid 1	Tidak.
		Murid 2	Tidak.
		Murid 3	Tidak.
		Murid 4	Hanya berdasarkan catatan guru saja.
		Guru 1	Tidak tahu.
		Guru 2	Tidak tahu selain buku yang sehari-hari dipakai.
		Guru 3	Kurang mengerti.
		Guru 4	Saya menyediakan soal-soal dan beberapa rangkuman materi dalam bentuk buku dan saya merasa di mempunyai buku tersebut.
4.	Apakah murid atau temanmu ini antusias jika disuruh kerja kelompok serta menerima siapapun dalam kelompoknya saat guru memberikan tugas atau soal?	Murid 1	Ya antusias. Namun, jika ada kerja kelompok memang kelas kami banyak memilih sendiri anggota kelompoknya.
		Murid 2	Ya antusias. Namun, jika ada kerja kelompok memang kelas kami banyak memilih sendiri anggota kelompoknya.
		Murid 3	Dia setengah hati jika ada kerja kelompok kalau saya lihat, namun dia memang tidak memandangi siapa dia bekerja sama.
		Murid 4	Menurutku dia senang ada kerja

			kelompok. Selain itu dia tidak memandang teman-temannya yang kurang pintar seandainya satu kelompok kerja.
		Guru 1	Antusias jika ada kerja kelompok dan jalan-jalan saja dengan siapapun dia bekerja kelompok.
		Guru 2	Ya memang antusias dan juga menerima teman-temannya yang pintar maupun kurang pintar.
		Guru 3	Antusiasme dalam mengerjakan soal dalam kelompok jika guru baru keliling kelas dan menanyakan kelompok jika mengalami kesulitan. Dia menerima siapapun dalam kelompoknya.
		Guru 4	Belum tahu apakah dia antusias karena saya jarang menyuruh murid mengerjakan soal secara berkelompok.
5.	Apakah anak OSIS cenderung lebih santun dalam bersikap, bertingkah laku dan bertuturkata? Apakah mereka lebih rajin dan serius belajar?	Murid 1	Biasa saja dalam sikap mereka, bahkan ada beberapa dari mereka yang berani pada guru, tetapi memang hanya pada 1 atau 2 orang saja. Ya mereka memang rajin untuk belajar.
		Murid 2	Memang lebih santun dan rajin dalam belajar di kelas.
		Murid 3	Beberapa ada yang tidak, malah arogan, sok karena OSIS. Malah ada 1 atau 2 orang yang malah tidur jika guru menjelaskan materi.
		Murid 4	Santun serta rajin dan serius dalam belajar.
		Guru 1	Cenderung lebih santun dan sopan. Jelas mereka lebih rajin untuk belajar.
		Guru 2	Relatif. Pada umumnya baik dan lebih mandiri.
		Guru 3	Sopan santun, misalnya semua guru disapa walaupun guru tersebut tidak mengajarnya, berpakaian rapi, tidak seenaknya berkata-kata pada guru (tidak celemongan). Niat mereka memang memperhatikan dan serius.
		Guru 4	Jelas mereka santun dalam sikap dan perkataan mereka serta lebih rajin dan serius dalam belajar karena mereka siswa-siwi yang terpilih.

LAMPIRAN VII

WAWANCARA PRA PENELITIAN



1. Mengapa kamu tertarik menjadi pengurus OSIS?

Jawab:

a. Ve (Bendahara II)

Waktu SMP ikut OSIS, jadi ada pengalaman sebelumnya, dari kelas 1 SMA sudah merasa tertarik lagi sich. jadi disini sistemnya kaya rekrutment, sapa ajah yang mau dan tertarik silahkan ajah masuk OSIS.

b. Dn (Ketua)

Aku tertarik karena dapat belajar berorganisasi, team work, memimpin tim, menjalankan tugas sebagai ketua.

c. Nn (Co. Humas)

SMP pernah juga ikut OSIS jadi ngrasa bangga, nyaman, merasa berguna di SMP jadi pengen rasa'in lagi yang kaya di SMP. Tetapi ketika di SMA beda, kami melakukan kegiatan dan mencari dana sendiri, serta menurutku kurang di hargai.

d. Ok (Seksi Prestasi dan Akademik)

Di OSIS aku bs belajar berorganisasi, menambah pengalaman, belajar bekerjasama, belajar fokus, mendapat teman yang pasti, dan belajar untuk melatih Leadership.

e. Mayra (Seksi HAM dan Politik)

Masuk OSIS pengen nyoba yang baru, terutama untuk berorganisasi, soalnya di SMP gak ikut OSIS. Selain itu, bisa belajar mengatur kedisiplinan dan mengatur waktu.

2. Bagaimana nilai-nilai kamu di pelajaran saat ini?

Jawab:

a. Ve (Bendahara II)

SMA kelas 1 pernah down (melorot nilainya) karena ada study banding ke Bandung, namun sekarang bisa ngimbangi antara belajar dan berkegiatan jadi ya bisa baik lah nilai-nilainya.

b. Dn (Ketua)

Nilainya sih normal, bisa ngatur waktu sih aku. Aku masuk IPS karena minat bukan karena aku sibuk berkegiatan trus aku gak bisa ngikutin pealajaran.

c. Nn (Co. Humas)

Masih bisa dipertahankan sih, dan gak ada pengaruhnya dengan OSIS, tetapi waktunya buat tidur di tunda sedikit karena mengerjakan PR atau mencatat yang ketinggalan saat pelajaran. Tapi toh masih bisa masuk 10 besar di kelas.

d. Ok (Seksi Prestasi dan Akademik)

Untuk saat ini belum terlihat karena masih kelas 1, belum trima raport dan walaupun udah ulangan tetapi nilainya belum keluar.

e. Mayra (Seksi HAM dan Politik)

Standar ajah sih,,gak bagus-bagus amat, gak jelek juga, rata-rata lahh.

3. Bagaimana aktivitas kamu ketika di dalam kelas saat proses belajar-mengajar berlangsung?

Jawab:

- a. Ve (Bendahara II)

Karena aku orangnya agak diam jadi klo kelas rame malah aku diam ajah. Kalo ada yang belum jelas tentang pelajaran aku tanya sendiri ke gurunya di luar jam belajar-mengajar. Karena aku takut dan malu d tertawa'in ma temen-temen. Entah karena pertanyaanku yang lucu ato gimana aku gak tau. Inisiatif untuk maju kerja'in soal di depan ada, karena gak ada temen yang maju dan menurutku buang-buang waktu ajah.

- b. Dn (Ketua)

Klo di kelas biasa ajah, derajatnya sama sama anak-anak yang lain yang bukan OSIS. Klo di suruh maju sama guru ngerjain soal di papan tulis, ya maju ajah ngerja'in di depan kelas.

- c. Nn (Co.Humas)

Tergantung, kalo lagi bisa ngerja'in ya di kerja'in. Trus klo emang gak ada yang maju buat ngerja'in soal ya maju.

- d. Ok (Seksi Prestasi dan Akademik)

Malah aku yang paling aktif, bisa di bilang provokator. Suka ngeyel ma guru yang menurutku guru belum bener nerangin nya, suka tanya-tanya juga kalo belum jelas. Sesekali punya inisistif untuk maju ngerja'in soal di depan, atau ngajak temen untuk maju.

- e. Mayra (Seksi HAM dan Politik)

Perhati'in guru yang lagi jelas'in, kalo di suruh maju ya aku harus ngajak temen untuk nemen'in dan batu aku ngerja'in soal di depan kelas.

4. Apakah kegiatan OSIS menghambat/mengganggu proses belajarmu di kelas?

Jawab:

- a. Ve (Bendahara II)

Gak pernah,paling kalo ada ulangan gtu trus kepepet harus cari bahan ya langsung nyari ke temem-temen.

- b. Dn (Ketua)

Ada sih, kalo misalnya ada tugas keluar sekolah selama 5 hari. Tapi masi tetep bisa ngejar catatan ato tugas ma temen-temen lain. saya sudah tahu resiko jadi pengurus OSIS, karena waktu SMP pernah jadi pengurus OSIS yang di pilih sama guru.

- c. Nn (Co.Humas)

Enggak sih, karena rapat atau kegiatan OSIS dilakukan saat pulang sekolah, setelah pelajaran selesai.

- d. Ok (Seksi Prestasi dan Akademik)

Enggak sih, karena biasanya rapat motong 2 jam pelajaran trakhir aku bisa tanya ma gurunya setelah pulang sekolah atau di lain hari.

- e. Mayra (Seksi HAM dan Politik)

Ada sih, terganggu sedikit tapi nantinya bisa tanya sama gurunya.

LAMPIRAN VIII

SURAT PERIZINAN PENELITIAN





UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Telp. 883037, 883966, 886530 Pes. 2296 Fax. (0274) 886529 Yogyakarta 55282

KETERANGAN PENELITIAN

No. : 61 a /D/KP/Psi/USD/ VIII /2011 .

Kami terangkan dengan sesungguhnya bahwa pembawa surat ini :

Nama : STEFANUS DAMAR WIDYAWAN

NIM : 07 9114 013

adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Untuk memenuhi salah satu tugas dalam rangka studinya, yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian berupa :

- | | |
|------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> Observasi | <input type="checkbox"/> Eksperimen |
| <input type="checkbox"/> Wawancara | <input checked="" type="checkbox"/> Survei |
| <input type="checkbox"/> Testing | <input type="checkbox"/> Studi Survei |

Dengan partisipan atau responden

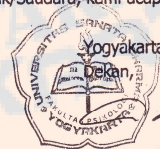
- Ibu / Bapak / Saudara sendiri
- Putra Ibu / Bapak
- Lembaga/bagian dari lembaga/kantor/perusahaan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin
- Staf atau karyawan di lembaga/kantor/perusahaan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin
- Siswa/mahasiswa di lembaga / sekolah yang Ibu / Bapak / Saudara pimpin
- Warga masyarakat/komunitas di lingkungan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin
- Klien/langganan/pasien di lembaga/kantor/perusahaan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin

Dengan spesifikasi atau rincian sebagai berikut :

Peneliti memberikan skala pada hari Senin, 25 Juli 2011 pada siswa -
siswi pengurus OSIS SMAN 3 Tegal.

untuk itu sudilah memberikan ijin, bantuan atau kerjasama seperlunya.

Atas perhatian dan kerja sama Ibu/Bapak/Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Christina Siwi Handayani



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Telp. 883037, 883968, 886530 Pes. 2296 Fax. (0274) 886529 Yogyakarta 55282

KETERANGAN PENELITIAN

No. : 59 a. /D/KP/Psi/USD/VI/2011

Kami terangkan dengan sesungguhnya bahwa pembawa surat ini :

Nama : STEFANUS DAMAR WIDYAWAN

NIM : 07 9114 013

adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Untuk memenuhi salah satu tugas dalam rangka studinya, yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian berupa :

- | | |
|------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> Observasi | <input type="checkbox"/> Eksperimen |
| <input type="checkbox"/> Wawancara | <input type="checkbox"/> Survei |
| <input type="checkbox"/> Testing | <input checked="" type="checkbox"/> Studi Survei |

Dengan partisipan atau responden

- Ibu / Bapak / Saudara sendiri
- Putra Ibu / Bapak
- Lembaga/bagian dari lembaga/kantor/perusahaan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin
- Staf atau karyawan di lembaga/kantor/perusahaan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin
- Siswa/mahasiswa di lembaga / sekolah yang Ibu / Bapak / Saudara pimpin
- Warga masyarakat/komunitas di lingkungan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin
- Klien/langganan/pasien di lembaga/kantor/perusahaan yang Ibu/Bapak/Saudara pimpin

Dengan spesifikasi atau rincian sebagai berikut :

Sudut Penelitian : Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Keaktifan Belajar pada siswa
Pengurus OSIS SMA PIUS Tegal

Pada hari Senin, 22 Agustus 2011.

untuk itu sudilah memberikan ijin, bantuan atau kerjasama seperlunya.

Atas perhaian dan kerja sama Ibu/Bapak/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Dekan,

Dr. Christina Siwi Handayani

LAMPIRAN IX

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN





PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMA 3

Jalan Sumbodro No. 81 Tegal
Telp. (0283) 351093 Faks. (0283) 351093 Kode Pos 52125
email : sman3-tegal.hotmail.co.id website : www.sman3-tegal.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. : 420/011 /2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMA 3 Tegal menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : **STEFANUS DAMAR WIDYAWAN**
Program Studi / Fakultas : Psikologi
Universitas : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
N I M : 079114013
Semester / TH. Akademi : VIII / 2010-2011

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penyebaran skala (Try Out) di UPTD SMA 3 Tegal pada hari Senin, tanggal 26 Juli 2011 dalam rangka penelitian untuk melengkapi data sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul : **"HUBUNGAN KOHESIVITAS KELOMPOK dengan KEAKTIFAN BELAJAR PADA SISWA PENGURUS OSIS"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tegal, 27 Juli 2011

Kepala Sekolah,



Drs. AZIZ IQBAL, M.Si

NIP. 19681019 199412 1 002



YAYASAN ASTI DHARMA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA PIUS “

Jln Kapten Ismail No. 120 Tegal 52112 Telp. (0283) 357558

SURAT KETERANGAN
Nomor : 179/103.4/PT/000.070

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs. Y. Purwanto.
NUPTK : 2462737637200002
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina IV/a
Jabatan : Ymt. Kepala SMA Pius Kota Tegal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : STEFANUS DAMAR WIDYAWAN
N I M : 07 9114 013
Jurusan / Prodi : Psikologi

Adalah Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah melaksanakan penelitian di SMA Pius Tegal pada tanggal, 22 Agustus 2011 dengan Judul :

“ Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Keaktifan Belajar pada Siswa Pengurus OSIS SMA Pius Tegal “

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Tegal
Pada Tanggal : 24 Agustus 2011

Ymt. Kepala Sekolah



Drs. Y. Purwanto